

**KEGIATAN MENULIS AL-QUR'AN DI PONDOK
PESANTREN AL-MUMTAZA BANJARNEGARA
(STUDI LIVING QUR'AN)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi
Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag.)**

Oleh:

**Abdullah Azzam WaFalah
NIM. 1817501001**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. KH. SAIFUDDIN
ZUHRI PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Abdullah Azzam WaFalah

NIM : 1817501001

Jenjang : S-1

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Kegiatan Menulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara (Studi Living Qur'an)”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 08 Juni 2022

Saya yang menyatakan,



Abdullah Azzam WaFalah

NIM. 1817501001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

KEGIATAN MENULIS AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN AL-MUMTAZA BANJARNEGARA (STUDI LIVING QUR'AN)

Yang disusun oleh Abdullah Azzam WaFalah (1817501001) Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 21 Juni 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Agama (S.Ag.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I/ Penguji Utama

Dr. Munawir, S.Th.I., M.S.I
NIP. 197805152009011012

Penguji II/ Sekretaris Sidang

Laily Liddini, Lc., M.Hum.
NIP. 198604122019032014

Ketua Sidang

Dr. Hj. Naqiyah, M.Ag.
NIP. 196309221990022001

Purwokerto, 21 Juni 2022

Dekan

Dr. Hj. Naqiyah, M.Ag
NIP. 196309221990022001



NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 11 Juni 2022

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi
Sdr. Abdullah Azzam WaFalah
Lamp : 5 Eksemplar
Kepada Yth.
Dekan FUAH UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini, saya sampaikan bahwa :

Nama : Abdullah Azzam WaFalah
NIM : 1817501001
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul : Kegiatan Menulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara (Studi Living Qur'an)

Bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag.).

Dengan demikian, atas perhatian bapak/ibu, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



Dr. Hj. Naqiyah, M.Ag.
NIP. 196309221990022001

MOTTO

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ
الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۗ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

110. kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik (Q.S Ali Imron; 110).



PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini peneliti persembahkan khususnya untuk:

1. Kedua orang tua, Ayahanda Ismaryadi dan Ibunda tercinta Utari, yang telah banyak sekali mengajarkan, mendidik, membimbing dan memberikan motivasi dan dukungan sampai detik ini. Tak lupa juga pengorbanan dan perjuangan beliau dalam mengantarkan anaknya menuju kesuksesan. Semoga Allah SWT selalu memberikan keduanya kesehatan, kemudahan dalam segala urusannya dan memberikan rezeki yang halal dan berkah. Aamiin.
2. Saudara-saudara penulis yang tercinta dan tersayang, Abdullah Syafiq Naufal, Nada' Haifa 'Amalia, Abdullah Ariq Muafa', dan Abdullah Taqiyudin Akhdan, beserta keluarga besar yang selalu senantiasa memberikan motivasi dan mendukung penulis secara *dhohir* maupun *bathin*. Semoga Allah SWT pun memberikan kemudahan dan kelancaran dalam segala urusannya, dan membalas segala kebaikan dengan sebaik-baik balasan.
3. Kepada dosen pembimbing saya Dr.Hj. Naqiyah, M.Ag. yang selalu sabar membimbing, mengarahkan serta meluangkan waktunya untuk membimbing saya. Hanya doa yang penulis bisa berikan kepadanya. Semoga Allah SWT membalas semua jasa-jasa dan memudahkan segala urusan beliau. Aamiin.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT. Atas taufik dan ridhanya saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Adapun judul skripsi yang saya ajukan adalah **“Kegiatan Menulis Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara (Studi Living Qur’an)”**. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Yang selalu menjadi sumber inspirasi dan teladan bagi setiap manusia di dunia ini.

Penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah memberikan motivasi, dukungan dan bantuannya sehingga skripsi ini bisa diajukan untuk memenuhi syarat kelulusan mata kuliah Skripsi di Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Tidak dapat disangkal bahwa butuh perjuangan dan usaha yang keras untuk pengerjaan skripsi ini. Oleh karena itu, sudah sepantasnya pada kesempatan ini, dengan hormat penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. K.H. Mohammad Roqib, M.Ag., selaku Rektor UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Ibu Dr. Hj. Naqiyah Mukhtar, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, sekaligus dosen pembimbing skripsi. Penulis ucapkan terimakasih atas kesabaran dalam membimbing, mendukung dan memotivasi sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini hingga akhir

3. Bapak Dr. Hartono, M.Si., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Ibu Hj. Ida Novianti, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
5. Ibu Dr. Farichatul Maftuchah, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Bapak Dr. Munawir, M.S.I., selaku Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
8. Seluruh staff Administrasi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. Saifuddin Zuhri Purwokerto
9. Kedua orang tua saya, Bapak Ismaryadi dan Ibu Utari serta keluarga besar yang telah memotivasi dan mendoakan saya sehingga skripsi ini dapat selesai hingga akhir
10. KH. Afit Juliat Nurcholis, M.A. selaku Pimpinan Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara yang sudah memberikan bekal kepada peneliti dan meluangkan waktunya untuk memberikan informasi-informasi terkait penelitian yang peneliti jadikan skripsi ini hingga selesai.
11. Ustadz Syafruddin Wibowo beserta tim panitia kegiatan Tradisi menulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara yang telah memberikan informasi untuk penyelesaian skripsi ini.

12. Ustadz Anwar Muttaqin, M.Pd. dan Ustadz Rois Burhani, S.E.I. selaku Pimpinan dan Pengasuh Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Gunungtugel, Purwokerto Selatan, Banyumas
13. Fita Enjelita yang telah membantu dan mendoakan saya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
14. Seluruh teman-teman seperjuangan Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2018 yang saya cintai dan sayangi.
15. Seluruh teman-teman KSR Angkatan 2019 yang saya banggakan dan cintai.
16. Seluruh teman-teman Senat Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Periode 2020/2021 serta Periode 2021/2022 yang saya banggakan.
17. Teman-teman Senat Mahasiswa Universitas Periode 2022/2023 yang saya cintai.
18. Bapak-bapak Pimpinan Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo yang telah mengajarkan dan memberikan banyak sekali pendidikan serta doanya untuk mengarungi kehidupan ini.
19. Guru-guru saya (Ustadz Bassam Abul A'la, Ustadz Ghulam Rifai', Ustadz Muhammad Rizki Fadhillah, Ustadz Muhammad Nur Chalim, Ustadz Razif Abdullah, Ustadz Ukasyah Abdul Jabbar, Ustadz Subur Agus, Ustadz Muhibburahman) yang meluangkan waktunya untuk mendidik, mengajar dan memberikan motivasi serta doanya kepada penulis.
20. Sahabat-sahabat dan rekan penulis (Barianto, Ikrar Dziaul Haq, Sabiqur Rizal, Muhammad Syafiq Thobari, Alberda Salma, Wildan Akbar Rahman, Iman Taufiqul Hakim Aksa, Wahyu Dewangga Putra Perdana, Muslim Fikri,

Hendrawan, Naufal Abdulloh, Dwi Budi Prakoso, Eko Riski, Zuhdi Falah, Ajran Muttaqin, Muhammad Fawwaz, Klawing Arjuna, Ryan Fitroh, Anugerah Anteng, Elma Cahyani, Ulya Romatika, Zurnafida, Sungging Astuti, Rani El Yasin, Khalifah Anggraini, Ana Setyani, Salma Khatimah, Elsa Ponika Nur Azizah, Rizki Eko, Ali Hasan) dan rekan-rekan penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah banyak memberikan dukungan, motivasi dan juga doa kepada penulis, yang menjadi penyemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

21. Keluarga besar Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory yang saya cintai dan sayangi.
22. Semua pihak yang telah terlibat membantu dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata penulis menyadari bahwa masih dalam tahap proses pembelajaran dan masih banyak sekali kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan penulis.

Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan dapat dijadikan referensi demi pengembangan ke arah yang lebih baik. Semoga Allah SWT. Selalu melimpahkan rahmat dan ridha-Nya kepada kita semua.

Purwokerto, 04 Juni 2022
Penulis,

Abdullah Azzam WaFalah
NIM. 1817501001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Šā'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Hā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Žāl	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es

ث	syīn	sy	es dan ye
ص	ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ذ	ḏād	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fā'	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	wāw	w	w
هـ	hā'	h	ha
ء	hamzah	ﺀ	apostrof
ي	yā'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Tā' marbūṭah*

Semua *tā' marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
علة	ditulis	<i>'illah</i>
كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliā'</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

-----	Fathah	Ditulis	A
-----	Kasrah	ditulis	<i>i</i>
-----	Ḍammah	ditulis	<i>u</i>

فعل	Fathah	Ditulis	<i>fa'ala</i>
ذكر	Kasrah	ditulis	<i>ḡukira</i>
يذهب	Ḍammah	ditulis	<i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif	Ditulis	<i>Ā</i>
جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>

2. fathah + ya' mati	ditulis	<i>ā</i>
تَنسَى	ditulis	<i>tansā</i>
3. Kasrah + ya' mati	ditulis	<i>ī</i>
كَرِيم	ditulis	<i>karīm</i>
4. Dammah + wawu mati	ditulis	<i>ū</i>
فُرُوض	ditulis	<i>furūḍ</i>

F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati	Ditulis	<i>Ai</i>
بَيْنَكُمْ	ditulis	<i>bainakum</i>
2. fathah + wawu mati	ditulis	<i>au</i>
قَوْل	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>A'antum</i>
أَعَدَّتْ	ditulis	<i>U'iddat</i>
لَنْنُ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السَّمَاء	Ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشَّمْس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذَوَى الْفُرُوضِ	Ditulis	<i>Żawi al-furūd</i>
أَهْلُ السَّنَةِ	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

ABSTRAK

Kegiatan Menulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara (Studi Living Qur'an)

Abdullah Azzam WaFalah
1817501001

Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Terdapat aneka ragam bentuk di kalangan Muslim dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an, sebagai kitab sucinya. Di antaranya adalah membaca, menulis dalam bentuk kaligrafi, menghafal, dan mengkajinya. Di daerah Banjarnegara, ada kegiatan kegiatan menulis Al-Qur'an yang diwajibkan kepada seluruh santri di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan sejarah, praktik, dan makna dari pelaksanaan kegiatan menulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara. Penelitian termasuk dalam penelitian lapangan (*Field Research*) dengan menggunakan metode kualitatif. Instrumen yang peneliti gunakan dalam mengumpulkan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, data yang didapat dianalisis dengan teori Miles dan Huberman berupa data reduction (reduksi data), display data (penyajian data), dan conclusion drawing/verification (verifikasi data). Selanjutnya, peneliti menggunakan teori sosiologi pengetahuan yang dikemukakan oleh Karl Mannheim.

Hasil dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa sejarah awal kegiatan menulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mumtaza dirintis oleh Kyai Afit Juliat Nurcholish selaku pimpinan pondok. Kegiatan menulis Al-Qur'an dilaksanakan setiap hari secara rutin oleh para santri secara bersama-sama di Masjid Al-Fatih Pondok Pesantren tersebut. Melalui analisis teori sosiologi Karl Mannheim ditemukan tiga makna. Pertama, makna *objektif*, kegiatan rutin menulis Al-Qur'an rutin yang dilakukan para santri, bermakna sebagai sarana untuk menjaga, melestarikan Al-Qur'an, dan sarana ber-*taqarrub* atau mendekatkan diri kepada Allah SWT. Kedua, makna *ekspresif* dari kegiatan menulis Al-Qur'an ialah sebagai penyejuk dan penentram jiwa, obat hati, dan penambah semangat dalam menjalani kehidupan sehari-hari di Pondok Pesantren. Ketiga, makna *dokumenter* sebagai salah satu bentuk penambah erat hubungan silaturahmi antara pengurus pondok dengan para santri, sebagai bentuk patuh dan taat kepada para pengurus pondok, yaitu kyai dan guru-guru, dan sebagai sarana para santri untuk melatih ketelitian dalam melaksanakan suatu kegiatan.

Kata Kunci: Menulis Al-Qur'an; Living Qur'an; dan Pondok Pesantren.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
ABSTRAK	xvii
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
F. Tinjauan Pustaka	6
G. Landasan Teori.....	8
H. Metode Penelitian.....	10
I. Teknik Pengumpulan Data.....	11
J. Teknik Analisis Data.....	15

	K. Sistematika Pembahasan	17
BAB II	SEJARAH DAN PRAKTIK KEGIATAN MENULIS AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN AL-MUMTAZA BANJARNEGARA	
	A. Gambaran Umum Profil Pondok Pesantren Al-Mumtaza	
	Banjarnegara	18
	1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Mumtaza	
	Banjarnegara	18
	2. Letak Geografis	24
	3. Struktur Pengurus Pondok	26
	4. Pengurus Kegiatan Menulis Al-Qur'an	29
	5. Program Kegiatan di Pondok Pesantren Al-Mumtaza .	29
	B. Sejarah Kegiatan Penulisan Al-Qur'an di Pondok	
	Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara	33
	1. Awal Perintisan Kegiatan Penulisan Al-Qur'an di	
	Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara	33
	2. Proses dan Praktik Kegiatan Menulis Al-Qur'an di	
	Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara	34
	a. Proses Kegiatan Menulis Al-Qur'an di Pondok	
	Pesantren Al-Mumtaza	34
	b. Praktik Kegiatan Menulis Al-Qur'an di Pondok	
	Pesantren Al-Mumtaza	36

**BAB III MAKNA PELAKSANAAN PRAKTIK KEGIATAN
MENULIS AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN
AL-MUMTAZA BANJARNEGARA**

A. Makna Pelaksanaan Praktik Kegiatan Menulis Al-Qur'an

di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara 38

1. Makna Objektif 38

2. Makna Ekspresif..... 43

3. Makna Dokumenter..... 48

BAB IV PENUTUP

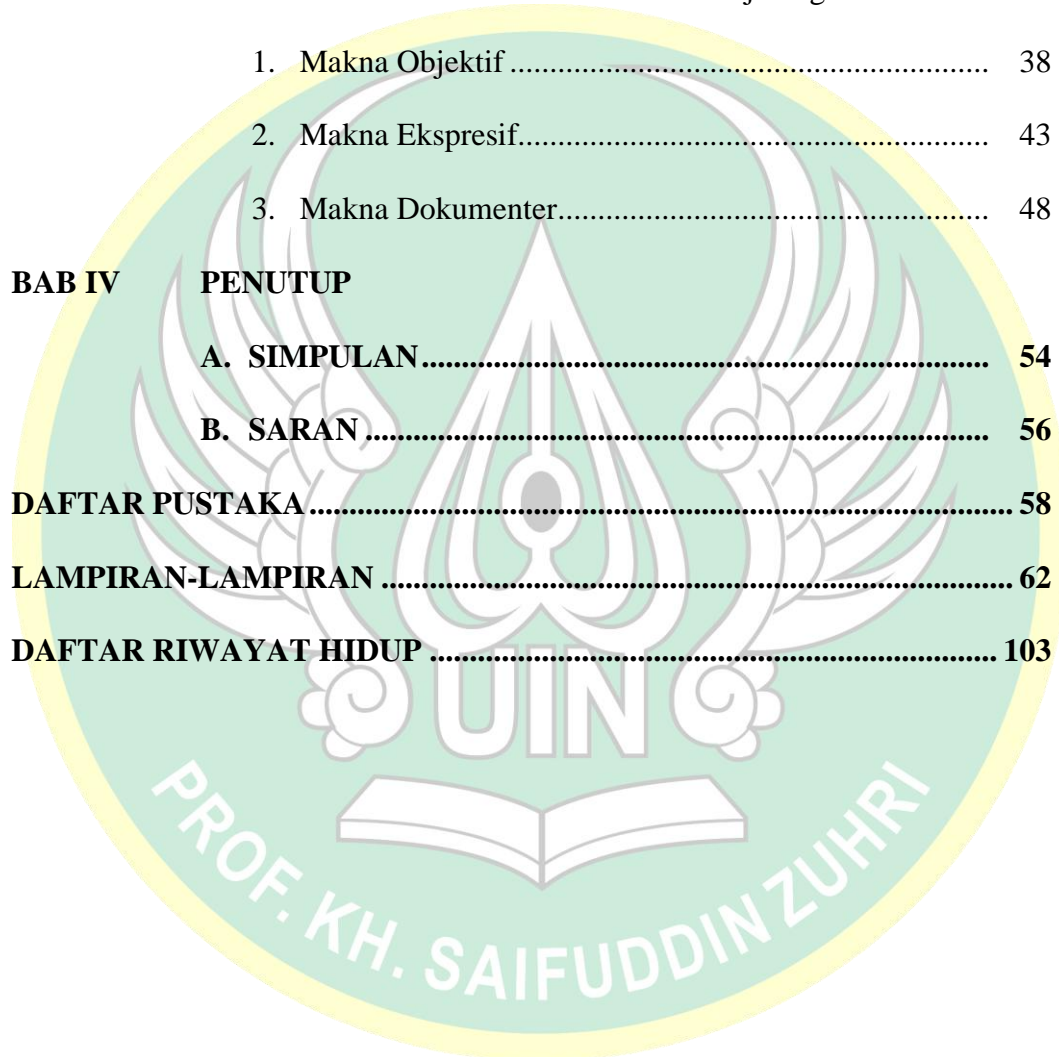
A. SIMPULAN..... 54

B. SARAN 56

DAFTAR PUSTAKA..... 58

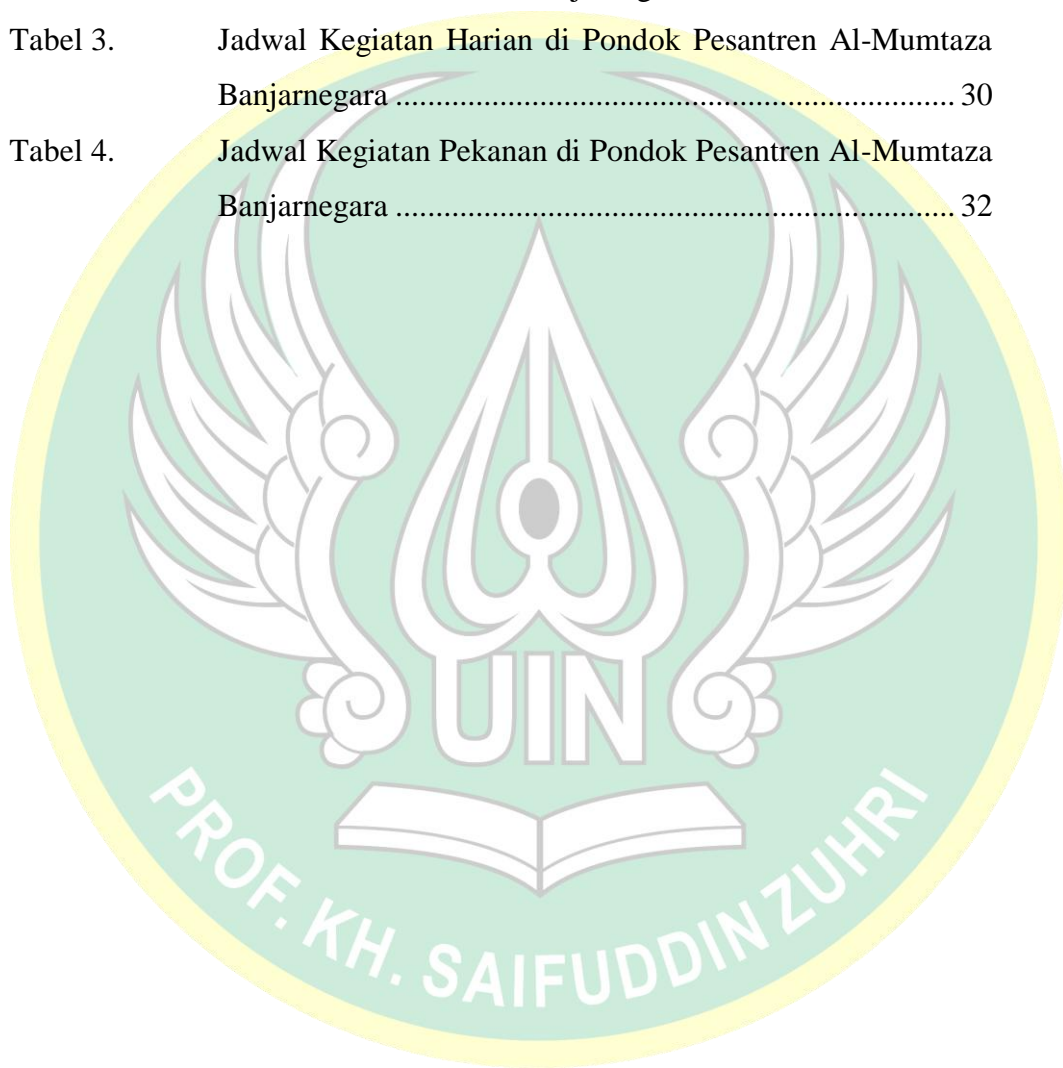
LAMPIRAN-LAMPIRAN 62

DAFTAR RIWAYAT HIDUP 103



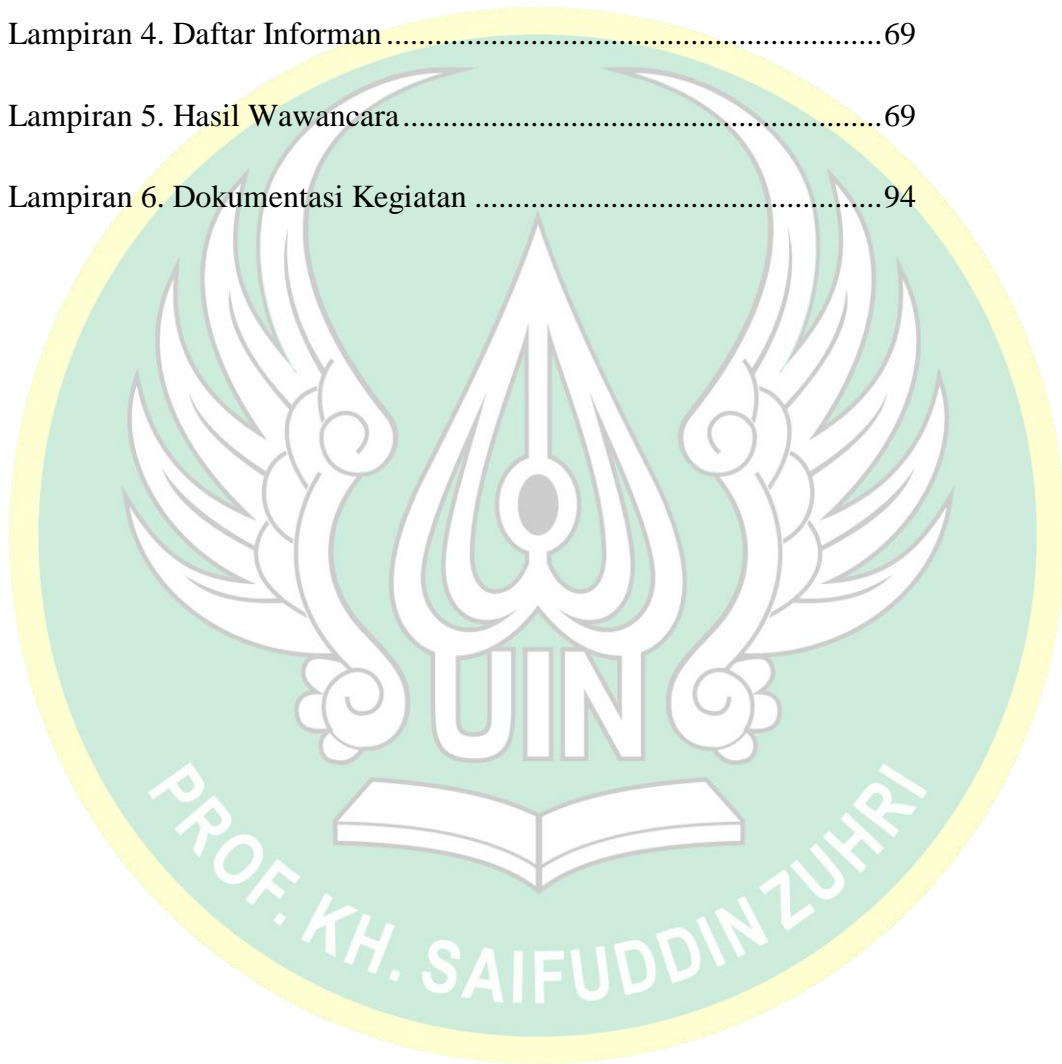
DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Struktur Kepengurusan di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara	26
Tabel 2.	Struktur Kepanitian Kegiatan Menulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara	29
Tabel 3.	Jadwal Kegiatan Harian di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara	30
Tabel 4.	Jadwal Kegiatan Pekan di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara	32



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi	62
Lampiran 2. Pedoman Dokumentasi	63
Lampiran 3. Pedoman Wawancara	64
Lampiran 4. Daftar Informan	69
Lampiran 5. Hasil Wawancara	69
Lampiran 6. Dokumentasi Kegiatan	94



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur`an sebagai kitab suci harus dijadikan pedoman hidup bagi setiap muslim. Wahyu yang diturunkan Allah melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW telah menjadi pedoman bagi manusia untuk berbuat kebaikan, beramal dan beribadah kepada Allah SWT, bacaannya merupakan salah satu bentuk pemujaan dan layak mendapat pahala (Apriyanti & Basri, 2020). : 54).

Berinteraksi dengan Al-Qur'an adalah pengalaman berharga bagi seorang Muslim. Beberapa pengalaman dapat berbentuk interaksi verbal, tertulis, atau tindakan, baik berupa pikiran, pengalaman, emosi, maupun roh. Pengalaman berinteraksi dengan Al-Qur'an menciptakan pemahaman dan penghayatan terhadap ayat-ayat tertentu.

Upaya untuk menghidupkan Al-Qur'an dan dihayati oleh masyarakat dalam suatu lingkungan, dalam artian respon sosial (sebenarnya) terhadap Al-Qur'an kini lebih dikenal dengan sebutan Al-Qur'an. Kegiatan menulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara, merupakan salah satu bentuk sikap umat Islam yang para santri wajib mengamalkan Al-Qur'an yang akan dilaksanakan. Salinan Al-Qur'an yang semakin canggih di dunia modern saat ini tidak menyurutkan semangat perjuangan mahasiswa untuk melestarikannya dan menjaga Al-

Qur'an menggunakan tulis tangan. Sesuai dengan Firman Allah SWT yang tercantum di dalam QS. Al-Hijr ayat 9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya : “*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya*”. (Q.S Al-Hijr: 9) (Al-Qur'an, 2007).

Sahabat Umar bin Khattab mengusulkan kepada sahabat Abu Bakar As-Sidiq untuk menulis Al-Qur'an. Setelah melalui diskusi yang panjang dan sulit, teman Abu Bakar akhirnya menerima lamaran tersebut dan menceritakan kepada Zaid bin Tsabit, salah satu penulis kitab Wahyu yang utama dan terkenal saat itu. Kemudian ia mengumpulkan Al-Qur'an dari benda-benda yang di atasnya ayat-ayat Al-Qur'an ditulis pada masa Nabi, seperti kulit binatang, daun lontar, batu dan lain-lain. Begitu juga dengan mengingat para sahabat dan tulisan-tulisan Al-Qur'an yang mereka miliki. Setelah selesai dalam penulisan ayat demi ayat, barulah ia dinamakan “*Mushaf*” (Departemen Agama RI, 2008).

Dari waktu ke waktu, mushaf Al-Qur'an semakin banyak mengalami perbaikan dan inovasi seperti pengalokasian tanda baca, penomoran huruf, tanda wakaf, tanda ayat, dan lain-lain. Naskah Al-Qur'an telah disalin untuk koreksi, dari zaman para sahabat, tabi`in, tab`ut tabi`in hingga hari ini. Bentuk *khat* juga sedang dalam pengembangan. Mulanya ia menggunakan khat kufi yang terlihat kaku, kemudian sulusi dan naskhi khath. Dengan naskah naskhi inilah sebagian besar manuskrip

saat ini ditulis. Pengamat mushaf semakin menyempurnakan mushaf Al-Qur'an, memoles sisi-sisi mushaf, termasuk menyinari pinggiran naskah dengan seni negara masing-masing. Nilai estetika manuskrip Al-Qur'an dapat dilihat pada naskah/kaligrafi yang dipraktikkan oleh umat Islam. Di Indonesia, terbitnya berbagai manuskrip seperti manuskrip Sundawi di Jawa Barat, manuskrip Jakarta, manuskrip At-Tin dan masih banyak lagi manuskrip Al-Qur'an lainnya dari berbagai daerah. Semua itu membuktikan bahwa kecintaan dalam menjaga kelestarian kaum Muslimin di seluruh dunia terhadap Al-Qur'an Al-Karim (Departemen Agama RI, 2008).

Di Banjarnegara memiliki lembaga pendidikan Islam atau pondok pesantren yang masih menyalin dan menuliskan Al-Qur'an menggunakan media tulis tangan, lebih tepatnya di Pondok Pesantren Al-Mumtaza yang terletak di Dusun Prapas, Desa Gumiwang, Kecamatan Purwanegara, Kabupaten Banjarnegara, Provinsi Jawa Tengah. Akan tetapi, kegiatan menulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mumtaza menggunakan media mushaf Al-Qur'an tulis. Para santri hanya menebalkan ayat-ayat yang terdapat dalam mushaf Al-Qur'an tulis tersebut. Adapun untuk mushaf Al-Qur'an tulis yang para santri gunakan berjumlah 30 juz yang di bagi menjadi 3 mushaf, masing-masing mushaf Al-Qur'an tulis berjumlah 10 juz.

Kegiatan menulis Al-Qur'an adalah kegiatan yang baru dan sempat viral akhir-akhir ini di dunia media sosial. Seperti di radar Banjarnegara,

youtube dan lain-lain. Kegiatan Penulisan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara merupakan sebuah kegiatan yang digagas langsung dari Al-Ustadz KH. Afit Juliat, beliau adalah Pengasuh Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara, walaupun Pondok Pesantren tersebut termasuk pondok yang baru, akan tetapi pondok tersebut terkenal dengan keunikan kegiatan menulis Al-Qur'an tersebut.

Di era modern ini, penyalinan Al-Qur'an ini telah dilakukan dengan cara yang sangat canggih, termasuk melalui printer. Perkembangan yang sama manuskrip kini sudah mencapai era manuskrip digital. Banyak manuskrip digital Al-Qur'an telah dikembangkan dan diperbarui dengan bangkit dan berkembangnya teknologi komputer. Umumnya dikemas sebagai gambar audio atau visual.

Di Indonesia, pencetakan Al-Qur'an dengan printer sudah ada sejak lama dan masih berlanjut hingga saat ini. Namun di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara, pembuatan Al-Qur'an dilakukan secara manual dan merupakan cara yang menyenangkan bagi santri Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara untuk melestarikan kitab suci, kebangkitan Al-Qur'an dan Al-Qur'an. Sebagai kitab suci terakhir, Al-Qur'an dijamin keutuhan dan keasliannya oleh Allah SWT sampai akhir zaman karena Al-Qur'an bersifat universal, berbeda dengan kitab-kitab sebelumnya yang bersifat lokal, memiliki cara dan jumlah putaran tertentu.

Berawal dari situ, penulis tertarik untuk meneliti "Kegiatan Menulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara (Studi

Living Qur'an)" secara mendalam dan tergerak untuk lebih mengetahui praktik kegiatan menulis Al-Qur'an, sekaligus untuk mengetahui sejarah muncul, proses dan makna dari kegiatan menulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara tersebut. Hal tersebut menarik untuk diteliti guna melihat interaksi antara masyarakat dengan masyarakat.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka kajian akan difokuskan pada: 1. Proses sebenarnya penulisan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara, di zaman teknologi yang semakin canggih, seperti salinan Al-Qur'an. Salah satunya dengan sarana percetakan dan keberadaan manuskrip. Selain itu, 2. Sejarah dan faktor terjadinya kegiatan tersebut akan dikaitkan dengan teori Karl Manheim.

C. Rumusan Masalah

Agar pembelajaran lebih mudah dan terarah serta menghasilkan hasil akhir yang utuh, integral dan utuh, maka disusun permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah kegiatan menulis Al-Qur'an dan proses pelaksanaan praktik kegiatan menulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara?
2. Apa makna dari pelaksanaan praktik kegiatan menulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dari perumusan masalah di atas yaitu, sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan sejarah kegiatan menulis Al-Qur'an dan proses pelaksanaan praktik kegiatan menulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara
2. Untuk mendeskripsikan makna dari pelaksanaan praktik kegiatan menulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sumbangsih keilmuan di bidang ilmu Al-Qur'an dan Tafsir khususnya dalam kajian living Quran khususnya, dan sebagai contoh bentuk studi lapangan yang mengkaji fenomena-fenomena di lingkungan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

- a. Kajian ini dapat menjadi sumber informasi bagi umat Islam, bahwa umat Islam mencintai Al-Qur'an. Salah satunya dilakukan dengan menulis Al-Qur'an.
- b. Kajian ini akan dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang penulisan mushaf Al-Qur'an di Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara yang erat kaitannya dengan pemeliharaan dan pelestarian Al-Qur'an.

F. Tinjauan Pustaka

Untuk mengetahui sejauh mana dan posisi kajian penelitian tentang “Kegiatan menulis Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara (Studi Living Qur’an)”. Berikut adalah beberapa penelitian yang relevan dengan judul diatas :

Pertama, skripsi ini ditulis oleh Muhammad Arwani Munib dengan judul "Tradisi Membaca dan Menulis Al-Qur'an di Keraton Yogyakarta". Kajian di atas mengkaji aspek-aspek Al-Qur'an, khususnya upaya membentuk penghormatan dan penghargaan terhadap Al-Qur'an, bahwa Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam sehingga ditempatkan pada tempat yang paling tinggi dan terhormat karena Al-Qur'an adalah kitab pedoman atau sumber Islam. Ajaran Munib, Arwani, 2008. “Tradisi Membaca dan Menulis Al-Qur’an di Keraton Yogyakarta” (Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta). Maka keraton Yogyakarta sangat berhati-hati dan melestarikan naskah-naskah Al-Qur’an. Salah satu caranya adalah dengan menyelenggarakan kegiatan yang berkaitan dengan Al-Qur'an di Keraton Yogyakarta. Adapun perbedaan dengan penelitian dari Muhammad Arwani Munib terletak pada lokasi penelitian yang berada di Yogyakarta, sedangkan penelitian penulis berada di Banjarnegara. Selain itu terletak pada fokus penelitian, dalam skripsi Muhammad Arwani Munib terfokuskan pada dua kegiatan, sedangkan penulis hanya terfokuskan pada satu kegiatan.

Kedua, penelitian Zahro Firdausa dengan skripsinya yang berjudul “Tradisi Penulisan Mushaf Al-Qur’an Akbar di Yayasan Pendidikan Ilmu-

ilmu Al-Qur'an (YPIIQ) Wonosobo (Studi Living Qur'an)". Dalam penelitian ini dikemukakan bahwa salah satu aspek mengkaji dan melestarikan Al-Qur'an yaitu dengan menggunakan tulis tangan, sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan jenis bentuk Al-Qur'an yang dijadikan penelitian.

Ketiga, penelitian Billy Muhammad Rodibillah dengan judul skripsinya "Sejarah Penulisan Al-Qur'an Mushaf Sundawi di Bandung Tahun 1995-1997". Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa mushaf sundawi itu memiliki ciri khas tersendiri dari mushaf-mushaf lainnya, seperti dari segi penulisannya (kaligrafinya) maupun dari segi bentuknya. Inilah yang menjadi pembeda dengan mushaf-mushaf lain.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, terdapat perbedaan dan persamaan dengan peneliti. Kesamaan dengan para ulama adalah keduanya menganalisis interaksi umat Islam dengan Al-Qur'an, khususnya upaya menjaga, melindungi dan melestarikan Al-Qur'an. Bedanya dengan para peneliti sebelumnya, terletak pada tempat menuntut ilmu dan hanya melibatkan praktik kegiatan yang berusaha melestarikan, memelihara dan menjaga Al-Qur'an, terutama dengan menulis Al-Qur'an.

G. Landasan Teori (Teori Karl Mannheim)

Mengenai penulisan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara, penulis akan menganalisis sosiologi teori pengetahuan yang dikemukakan oleh Karl Mannheim (Mannheim, 1991). Penulis menggunakan teori Karl Mannheim untuk mengeksplorasi perilaku dan makna aktivitas sosial di Pondok Pesantren AlMumtaza, Banjarnegara.

Teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim berfokus pada tiga poin utama: makna objektif, makna ekspresif, dan makna dokumenter, dan penerapan masing-masing dari tiga poin ini sebagai berikut:

1. Makna Objektif

Makna objektif adalah makna yang dipertahankan secara universal dan diketahui secara universal. Oleh karena itu, makna dari kegiatan menulis Al-Qur'an ini adalah diajarkan kepada para santri khususnya yang diharapkan akan menjadi sebuah kebiasaan yang dilakukan secara istiqamah dan upaya untuk mencintai Al-Qur'an bukan hanya dengan membaca, menghafal dan mempelajarinya saja, tetapi juga dengan menuliskannya.

2. Makna Ekspresif

Makna ungkapan tersebut adalah makna yang ditanamkan secara pribadi oleh masyarakat yang diintegrasikan ke dalam praktik penulisan Al-Qur'an. Karl Mannheim juga menyebutkan aktor dan perilaku sosial (Baum, 1999). Dalam hal ini santri Pondok Pesantren Al-Mumtaza merupakan pelaku atau pelaku amalan, dan setiap santri diberikan pemahaman yang sama tentang apa manfaat dari kegiatan menulis Al-Qur'an ini.

3. Makna Dokumenter

Makna sebuah film dokumenter adalah makna yang tersembunyi atau tersirat, sehingga aktor atau aktor tersebut tidak menyadari bahwa apa yang dilakukannya adalah sebuah ekspresi budaya (Baum, 1999).

Secara keseluruhan, film dokumenter ini merupakan hasil analisis mendalam yang dipadukan dengan teori pelengkap. Para penulis tindakan menulis Al-Qur'an tidak menyadari bahwa apa yang mereka lakukan bermakna dalam mengobarkan dan menumbuhkan cinta Al-Qur'an di masyarakat.

Selanjutnya, penelitian ini juga menggunakan pendekatan fenomenologis untuk melihat realitas yang ada. Pendekatan fenomenologis tidak hanya mempertimbangkan hakikat agama secara filosofis dan teologis, tetapi juga didasarkan pada fenomena empiris struktur suatu fenomena yang melandasi setiap fakta agama. Dengan pendekatan fenomenologis, peneliti tidak lagi menilai seberapa baik atau buruk pengetahuan dari agen-agen tertentu tetapi menerapkan dan berharap membawa manfaat atau keuntungan bagi mereka sendiri. Dalam penelitian ini, penulis atau peneliti menitik beratkan pada proses kegiatan menulis Al-Qur'an dengan tujuan lain yaitu untuk mengetahui lebih dalam tentang sejarah dan makna dari pelaksanaan kegiatan menulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara tersebut.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan survei lapangan. Jenis penelitian ini bertujuan untuk memperjelas implikasi anggota masyarakat terhadap perilaku mereka dan realitas sekitarnya, yang mengutamakan korelasi,

berinteraksi langsung dengan masyarakat di lingkungan alamnya. Oleh karena itu, dalam jenis studi lapangan, peneliti diminta untuk berpartisipasi dalam peristiwa atau kondisi yang diteliti. Untuk itu, hasil penelitian atau kerja lapangan ini memerlukan analisis yang cermat oleh peneliti. Secara umum, penelitian kualitatif memperoleh data kunci dari wawancara, observasi, dan dokumen.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah Pondok Pesantren Al-Mumtazah Banjarnegara, tepatnya di Dusun Prapas, Desa Gumiwang, Kecamatan Purwanegara, Kabupaten Banjarnegara, Provinsi Jawa Tengah. Peneliti memilih lokasi tersebut karena di lokasi tersebut terdapat sebuah kegiatan menulis Al-Qur'an.

3. Subjek dan Obyek Penelitian

Subyek penyelidikan ini adalah informan yang mengetahui dan menyelidiki masalah yang sedang diselidiki, yang terdiri dari pimpinan Pondok Pesantren Al-Mumtaza, pengurus pondok, dan para santri Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara. Sedangkan obyek penelitiannya adalah buku-buku dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian.

I. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan bagian dari pengumpulan data. Observasi juga merupakan pengumpulan data secara langsung di lapangan.

Observasi tidak bisa dilakukan secara instant, peneliti harus terjun ke lapangan guna mendapatkan data-data yang ada dilapangan yang peneliti gunakan sebagai bahan data menyusun penelitian ini. Jadi peneliti bukan hanya sekedar numpang lewat, tetapi juga berada bersama partisipan guna memperoleh data-data yang tersembunyi maupun dan mungkin tidak terungkap selama wawancara (Raco, M.E.,M.Sc., 2010 p. 112).

Observasi atau pengamatan dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kegiatan menulis Al-Qur'an yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara. Observasi yang peneliti gunakan adalah observasi tidak terstruktur, artinya peneliti diharuskan untuk melakukan pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi, sehingga peneliti mengembangkan pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi di lapangan.

b. Interview (Wawancara)

Dalam mengumpulkan data, seorang peneliti butuh suatu teknik untuk mempermudah seorang peneliti, salah satunya dengan teknik Wawancara. Wawancara merupakan hal yang sangat penting dalam teknik pengumpulan data, yaitu dengan peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk mendapatkan data yang absolute kepada yang diwawancarai (Sugiono, 2014).

Pada penelitian ini menggunakan sistem wawancara tidak struktur, yaitu peneliti mencari data tidak menggunakan pedoman

wawancara yang lengkap dan telah tersusun secara sistematis untuk mencari datanya. Peneliti hanya menggunakan pedoman wawancara yang telah peneliti susun secara garis besar mengenai permasalahan – permasalahan yang akan di tanyakan kepada informan atau responden (Sugiyono P. D., 2014).

c. Dokumentasi

Banyak peneliti yang menggunakan metode wawancara dan observasi dalam melakukan penelitian kualitatif dan mengharuskan seorang peneliti untuk melaksanakan studi dokumenter. Dokumentasi tersebut bisa berupa foto-foto, tulisan atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono P. D., 2011).

Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi yang relevan dan menghubungkannya dengan topik atau masalah yang diselidiki berupa, foto-foto kegiatan menulis Al-Qur'an, arsip profil pondok pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara, cacatan tim panitia, dan dokumen lain yang terkait dengan kegiatan menulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara. Dokumen foto-foto memberikan informasi visual tentang kegiatan praktis pesantren dalam kegiatan menulis Al-Qur'an.

d. Triangulasi Data

Triangulasi merupakan salah satu pendekatan yang dilakukan peneliti untuk menggali dan melakukan teknik pengolahan data

kualitatif. Teknik triangulasi bisa diibaratkan sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. Dalam teknik pengolahan data kualitatif, instrumen terpenting adalah dari peneliti itu sendiri. Melalui hal tersebut, maka kualitas penelitian kualitatif sangat bergantung dari seorang penelitinya. Terlepas dari apapun aktivitasnya yang dilakukan oleh peneliti, pastinya selalu diwarnai dengan sudut pandang subjektivitas peneliti. Akan tetapi, hal ini harus dihindari oleh seorang peneliti karena sebisa mungkin setiap peneliti haruslah berusaha untuk semaksimal mungkin bersikap netral dalam penelitiannya sehingga kebenaran yang diperoleh menjadi sebuah kebenaran yang valid atau ilmiah (Sugiyono, 2015).

Sebagai salah satu teknik pengolahan data kualitatif, triangulasi menurut Sugiyono (2011) diartikan sebagai teknik yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti melakukan triangulasi tentunya ada maksud tertentu yang ingin dilakukan. Selain peneliti mengumpulkan data yang akan digunakan dalam penelitian, juga sekaligus menguji kredibilitas suatu data melalui berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Kegunaan triangulasi adalah untuk mentracking ketidaksamaan antara data yang diperoleh dari satu informan (sang pemberi informasi) dengan informan lainnya. Oleh karena itu,

dibutuhkan suatu teknik yang dapat menyatukan perbedaan data agar ditarik kesimpulan yang akurat dan tepat (Sugiyono, 2015).

J. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan selama pengumpulan data dan setelah pengumpulan data selesai untuk jangka waktu tertentu. Miles dan Huberman (1984) menyatakan bahwa teknik analisis data kualitatif dapat dilakukan melalui tiga langkah yaitu reduksi data (data reduction), visualisasi data (data visualization) dan inferensi/validasi (verifikasi data) (Sugiyono P.D., 2015).

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya tentu cukup banyak, sehingga perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Makna mereduksi data ialah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya serta membuang data-data yang tidak diperlukan.

b. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka tahap atau langkah selanjutnya adalah menampilkan atau menyajikan data agar memiliki visibilitas yang lebih jelas. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data dapat dilakukan menggunakan tabel, grafik, pictogram dan sejenisnya.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dengan cara membuat bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori atau sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data

yang terkumpulkan dapat terorganisasikan, sehingga akan lebih mudah untuk dipahami (Sugiyono P. D., 2011).

Dalam praktiknya, peneliti menggunakan tabel dalam menyajikan data agar memperjelas dalam memberikan informasi terkait penelitian, guna mempermudah dalam pengambilan langkah selanjutnya.

c. Concluding Drawing/Verification (Menarik Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah menarik kesimpulan dan memverifikasi data. Kesimpulan awal yang ditarik bersifat tentatif dan dapat berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan yang dicapai pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, kesimpulan yang disempurnakan tersebut dapat diandalkan. Hasil penelitian kualitatif merupakan penemuan-penemuan baru yang belum pernah ada. Temuan dapat berupa gambaran atau gambaran suatu objek yang sebelumnya gelap atau remang-remang sehingga setelah dipelajari oleh peneliti menjadi kenyataan (Sugiyono P. D., 2011, tr. 343).

Dalam hal ini, peneliti menganalisis dengan menggunakan teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim, untuk menarik kesimpulan dari sejarah, praktik dan signifikansi kegiatan menulis Al-Qur'an di Pondok

Pesantren Al-Mumtaza di Banjarnegara yang berfokus pada tiga indera. Pertama, kesadaran objektif, kedua, kesadaran ekspresif dan dokumenter.

K. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian atau pembahasan yang sistematis ini akan diuraikan gambaran umum dari materi yang dibahas sehingga diketahui dari uraian skripsi dan bersifat sistematis. Penulis dalam hal skripsi ini membagi ke dalam 4 bab, dan di setiap bab terdapat sub bab. Maka skripsi ini menjadi sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan. Bab ini memuat pertanyaan-pertanyaan untuk menyesuaikan bentuk dan isi skripsi, meliputi konteks masalah, objek penelitian, cara masalah terbentuk, tujuan penelitian, tujuan penggunaan serta penelitian, tinjauan pustaka (menjelaskan penelitian sebelumnya), landasan teori (berisi teori dari para ahli yang berbeda) agar penelitian ini lebih fokus), metode penelitian (berisi jenis penelitian, lokasi penelitian, topik penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data) dan menulis sistem informasi.

Bab II : Bab ini berisi deskripsi tentang sejarah kegiatan menulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara dan proses pelaksanaan praktik kegiatan menulis Al-Qur'an tersebut.

Bab III : Bab ini berisi tentang deskripsi dan analisis makna dan tujuan diadakanya kegiatan menulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara.

Bab IV : Penutup Pada bab ini peneliti memberikan dan menuliskan Kesimpulan dari semua penjelasan yang disajikan dan rekomendasi yang berkaitan dengan gambaran umum penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Pada bagian akhir penelitian skripsi ini terdapat daftar sumber atau daftar pustaka yang memuat informasi mengenai sumber atau referensi yang penulis pakai guna mendukung pembuatan penelitian ini, lampiran-lampiran, dan riwayat hidup penulis.



BAB II

SEJARAH DAN PRAKTIK KEGIATAN MENULIS AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN AL-MUMTAZA BANJARNEGARA

A. Gambaran Umum Profil Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara

1. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara

Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara adalah sebuah lembaga non formal atau balai pendidikan penyemaian *muhafidz* Qur'an. Yaitu sebuah pondok Pesantren yang mencetak generasi perintis, pengembang, dan penerus tugas dakwah yang berakhlak, kompeten dan berkontribusi bagi agama, masyarakat, bangsa dan negara. Pondok Pesantren Al-Mumtaza mempunyai dasar yaitu Islam. Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara sudah diwakafkan kepada umat Islam dan menjadi milik umat Islam, bukan milik perseorangan, Yayasan atau kelompok tertentu bahkan golongan.

Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara didirikan atas ide, cita-cita, dan konsep dasar oleh beliau KH. Afit Juliat Nucholis, M.A, didorong inisiasi pelaksanaannya oleh H. Heri Purnomo, S.H dan dibangun atas wakaf beliau H. Sodikun. Ikrar wakaf oleh H. Sodikun telah dilaksanakan di depan pejabat Kantor Urusan Agama Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara Jawa Tengah pada 7 Februari 2020 M atau bertepatan dengan 13 *Jumadil Akkhirah* 1441 H.

Pada tanggal 26 Februari 2020 M atau bertepatan pada tanggal 2 Rajab 1441 H, telah dilaksanakan peletakan batu pertama pembangunannya oleh Syaikh Ali Jaber, para pimpinan pondok, beberapa pejabat, para tokoh organisasi masyarakat serta dihadiri dan disaksikan kurang lebih 500 orang (wawancara dengan Ustadz Syafruddin Wibowo, 16 Februari 2022). Bangunan utama di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara telah selesai pada hari Selasa, 14 Juli 2020 yang ditandai dengan pendaftaran ulang Santri Perdana Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara tahun ajaran 2020.

Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara adalah lembaga Pendidikan yang mandiri dan berstatus swasta penuh sejak masa awal berdirinya hingga kini. Sejak pada tanggal 7 Februari 2020 telah resmi diwakafkan oleh pewakif kepada seluruh umat Islam seluruh dunia. Adapun Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara sudah resmi terdaftar di Kementerian Agama Kabupaten Banjarnegara dengan izin operasional NSPP 502333040128 yang telah diresmikan pada tanggal 15 Oktober 2020.

Dari tanggung jawab, tugas dan panggilan untuk memajukan umat Islam dan mencari keridhaan Allah SWT, muncullah gagasan dan cita-cita luhur untuk berdirinya Pondok Pesantren Al Mumtaza Banjarnegara. Nilai-nilai pendidikan yang menjadi ruh dan landasan ideal bagi pembentukan dan pengembangan Pondok Pesantren Al-Mumtaza akan tetap dipertahankan bahkan diperkuat, karena semangat

dan falsafah itu sendiri yang akan mengamankan masa depan pesantren. Nilai-nilai pendidikan di Pondok Pesantren adalah:

A. Panca Jiwa Pondok

Seluruh aspek kehidupan yang ada di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara harus berlandaskan dan berjiwa nilai-nilai Islami yang dapat dijelaskan dalam Panca Jiwa sebagai berikut:

1. Keikhlasan

Jiwa keikhlasan berarti tak mengharapkan keinginan berasal keuntungan tertentu. Segala perbuatan dan pekerjaan dilakukan semata-mata hanya karena Allah SWT. Kyai ikhlas mendidik, pengurus ikhlas membantu kyai dalam menjalankan proses pengajaran serta pendidikan, demikian pula dengan para santri yang ikhlas dididik. Jiwa ini membangun suatu suasana sebuah kehidupan yg nyaman dan membuahkan para santri siap berjuang dan berkorban (KH. Afit Juliat Nurcholis, 2022).

2. Kesederhanaan

Menggunakan sesuai dengan kebutuhan itulah makna sederhana. Sederhana bukan berarti mlarat bahkan miskin. Dalam jiwa kesederhanaan itu terdapat nilai-nilai kesanggupan, ketabahan, dan penguasaan dalam

menghadapi segala problematika kehidupan (KH. Afit Juliat Nurcholis, 2022).

3. Kemandirian (berdikari)

Kemampuan menolong diri sendiri merupakan senjata ampuh yang diberikan pesantren kepada santri. Hal ini tidak hanya berarti bahwa para santri dapat belajar dan mempraktekkan semua perawatan sendiri, tetapi pesantren dapat mandiri tanpa mengandalkan bantuan atau belas kasihan orang lain. Rumah itu mandiri, ini adalah sistem dan kurikulumnya juga mandiri, hingga manusianya semuanya mandiri (KH. Afit Juliat Nurcholis, 2022).

4. *Ukhuwah Islamiyah* (Persaudaran antar Islam)

Di dalam kehidupan Pondok Pesantren diliputi rasa kekeluargaan yang kuat, ketika suka dan duka mereka rasakan bersama. Dari situlah jiwa persaudaraan mereka akan terbentuk. *Ukhuwah* ini terjalin bukan saja selama mereka pada pondok, tetapi juga berlanjut ketika telah menjadi alumni dan terjun pada masyarakat sehingga mampu mendorong persatuan umat (KH. Afit Juliat Nurcholis, 2022).

5. Kebebasan

Para santri diajarkan dan diberikan kebebasan dalam hal apapun dengan konteks yang positif. Bebas dalam hal

menentukan masa depan, bebas dalam hal memilih lahan perjuangan dan bebas dalam memilih lapangan kehidupan, sebagai dokter, polisi, tentara, petani, peternak dan berbagai profesi lainnya selama dapat memberikan manfaat dan tetap mampu mengemban misi perjuangan sebagai pendidik dan pengajar di lingkungan masyarakat (KH. Afit Juliat Nurcholis, 2022).

A. Motto Pondok

Salah satu falsafah pondok pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara adalah adanya Motto Pondok, inilah yang menjadi kerangka berfikir yang melandasi seluruh gerak aktivitas di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara. Motto tersebut ialah:

1. Berbudi Tinggi

Di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara para santri dibekali dengan *akhlaq karimah* dan sopan santun. Sifat itulah yang pondok tanamkan dan pondok ajarkan melalui berbagai unsur pendidikan yang ada guna kelak para santri bisa menjadi alumni yang berbudi tinggi dan mempunyai akhlaq yang baik (KH. Afit Juliat Nurcholis, 2022).

2. Berbadan Sehat

Pemeliharaan tubuh yang sehat sangatlah dipentingkan dan diutamakan dalam dunia pendidikan di

Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara agar para santri dalam melaksanakan tugas hidup, belajar dan beribadah dengan sebaik-baiknya (KH. Afit Juliat Nurcholis, 2022).

3. Berpengetahuan Luas

Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara juga mengajarkan dan mendidik para santrinya untuk perluas wawasan dan pengetahuan mereka. Tidak hanya siswa diinformasikan di dalam kelas, mereka juga diajarkan dan dibekali dengan berbagai keterampilan yang tidak ditemukan di dalam kelas. Supaya para santri memperluas wawasan dan pengetahuan mereka. Contohnya dalam bertani, berkebun dan berternak (KH. Afit Juliat Nurcholis, 2022).

4. Berfikiran Bebas

Berfikiran bebas disini para santri bebas yang aktif dan positif, bebas yang bertanggung jawab serta tetap dalam bingkai kesyariatan dan kenormaan yang diajarkan oleh Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara. Motto ini ditanamkan kepada para santri setelah mereka mempunyai budi pekerti yang tinggi, akhlaqul karimah, badan yang sehat dan mempunyai pengetahuan yang luas (KH. Afit Juliat Nurcholis, 2022).

B. Panca Jangka Pondok

Di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara terdapat pilar-pilar aktivitas utama yang harus tegak kokoh berdiri guna menopang keberlangsungan dan kemajuan jangka panjang Pondok Pesantren. Panca Jangka tersebut ialah:

1. Pendidikan dan pengajaran
2. Kaderisasi
3. Infrastruktur
4. Perbendaharaan
5. Kesejahteraan Keluarga Pondok

Di dalam sebuah kelembagaan atau sebuah instansi pasti ada suatu keinginan dan cita-cita terhadap masa depan suatu lembaga tersebut untuk menjadi lembaga baik, unggul dan berkualitas. Di samping itu ada sebuah usaha, strategi dan langkah-langkah untuk mewujudkan dari suatu visi tersebut. Seperti dalam visi dan misi KH. Afit Juliati Nurcholis, M.A, beliau mempunyai cita-cita untuk membangun sebuah lembaga yang berkualitas, unggul dan mencetak generasi Qur'ani yang mutqin dalam menghafal Al-Qur'an (Kyai Afit Juliati Nurcholis, 2022).

Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara juga memiliki Visi dan Misi. Visi tersebut ialah menjadi sebuah lembaga penyemai *muhafidz* Qur'an, generasi perintis, dan penerus tugas dakwah yang mutqin hafalan Qur'annya, baik akhlaqnya, unggul kompetensinya dan saling peduli sesama manusia dan lingkungan sekitar. Selain itu beliau

KH. Afit Juliat Nurcholis, M.A juga menginginkan membangun seribu pondok pesantren Al-Mumtaza di Indonesia dan cita-cita beliau juga menggratiskan seluruh biaya pendidikan melalui program wakafnya (Kyai Afit Juliat Nurcholis, 2022).

Di tahun kedua ini pondok pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara di bawah pimpinan KH. Afit Juliat Nurcholis, M.A, sudah mempunyai santri dengan jumlah 120 santri dan 30 guru-guru. Dengan tekad yang bulat dan semangat yang kuat dari Bapak Pimpinan Pondok dan dari berbagai aspek yang telah membantu pondok pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara, kegiatan demi kegiatan tersistem dengan baik dan berjalan dengan lancar (Kyai Afit Juliat Nurcholis, 2022).

2. Letak dan kondisi geografis Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara

Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara beralamat di Dusun Prapas, Desa Gumiwang, Kecamatan Purwanegara, Kabupaten Banjarnegara, Provinsi Jawa Tengah 53472. Adapun batas wilayah Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara antara lain:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Luwung Kecamatan Rakit;
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Kutalawuh dan Desa Parakan Kecamatan Purwanegara;
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Kalipelus, Kecamatan Purwanegara; dan

d. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Joho dan Desa Binorong, Kecamatan Purwanegara.

3. Struktur Pengurus Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara

Suatu Struktur organisasi merupakan suatu sistem yang penting dan berfungsi untuk mengatur dan merinci sebuah aktifitas atau kegiatan guna mencapai tujuan dari visi dan misi sebuah organisasi tersebut. Dengan menjelaskan setiap tanggung jawab dan peran dari masing-masing struktur organisasi. Adapun cara untuk melihat suatu organisasi terlaksana dengan baik yaitu dengan cara membuat bagan formal struktur organisasi dan memberikan tupoksi kinerja dari masing-masing suatu bagan kestrukturannya organisasi dalam sebuah kelembagaan formal maupun non formal (Ziphora, 2022).

Di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara ada sebuah struktur kepengurusan untuk mengatur jalannya setiap kegiatan yang menjadi visi dan misi pondok. Adapun struktur kepengurusan ini dibuat dengan sistematis dan terperinci sesuai dengan kemampuan dari masing-masing setiap individu pengurus. Adapun struktur kepengurusan dan tugas pokok serta fungsi di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara periode 2022 – 2023 adalah:

Tabel 1. Struktur Kepengurusan di Pondok Pesantren

Al-Mumtaza Banjarnegara

No	Nama	Jabatan
1.	KH. Afit Juliat Nurcholis, M.A	Pimpinan Pondok
2.	Riyan Budi Permana, S.T	Sekretaris dan ADM Umum
3.	H. Heri Purnomo, S.Ag	Yayasan Mumtaza
4.	Gigih Suwandiono	Pengasuhan
5.	Ikhwan Achmadi, S.Pd.I	KMI
6.	Safrudin Wibowo	Perbendaharaan dan Kemakmuran
7.	Fawaz Al-Kansa	Pengasuhan
8.	Rian Ardiasyah	Pengasuhan
9.	Nandang Wicaksono	Qur'an
10.	Khoirul Anam	Qur'an
11.	Khilman Hidayat	Qur'an
12.	Ajron Muttaqin	Bahasa
13.	Alfian Nur M Kamil, M.Pd	Ziswaf
14.	Arif Fauzan	Ziswaf
15.	Zainal Binorong	Ziswaf
16.	Sarnubi	Pertanian
17.	Watsul Qorni	Pertanian

18.	Yoga Saputra	Pertanian
19.	Indra Wibowo	Peternakan
20.	Sulistyo Purnomo	Peternakan
21.	Zahra	Ziswaf
22.	Zulia Retna, S.E	Tata Usaha
23.	Esty Lestiyo Wardhany, S.T	Tata Usaha
24.	Putri Hasna	Laundry dan Kantin
25.	Isna Agustina	Laundry dan Kantin

Struktur Kepengurusan di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara dibentuk dan ditentukan oleh Pimpinan Pondok karena untuk memaksimalkan pelaksanaan manajemen dan operasional pesantren, maka Pimpinan Pondoklah yang mengetahui kemampuan dari para pengurus sendiri (Wawancara dengan Kyai Afit Juliat Nurcholis, M.A, 2022). Adapun ketentuan-ketentuan dari Bapak Pimpinan Pondok Pesantren Al-Mumtaza:

1. Pimpinan Pondok Pesantren Mumtaza adalah mandataris badan wakaf yang menjalankan tanggung jawab dan amanah sebagai tugas keseharian Badan Wakaf.
2. Pimpinan Pondok dibantu oleh Sekretaris, Bendahara dan bagian kemakmuran Pondok untuk menyusun bagian-bagian harian yang mengurus jalannya kegiatan di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara.

3. Pimpinan Pondok berhak mengevaluasi seluruh bagian secara rutin.
4. Pimpinan Pondok Al-Mumtaza Banjarnegara hanya boleh mengatur dan / atau menyetujui pengelolaan dana namun tidak diperbolehkan untuk memegang dana.

Masing-masing dari pengurus pondok diberi tanggung jawab dan amanah sesuai dengan porsinya dengan melihat situasi dan kondisi perkembangan pondok. Jadi pimpinan pondok yang bertanggung jawab penuh atas berjalannya semua kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara yang dibantu oleh staf-staf pimpinan. Di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara hampir setiap malam dilaksanakan rapat evaluasi kegiatan dan pengurus pondok. Adapun masa jabatan para staf pimpinan pondok atau pengurus pondok pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara ialah 1 tahun, selama kinerjanya baik dan bertanggung jawab atas amanahnya maka Pimpinan Pondok berhak menentukan posisi jabatannya (wawancara dengan KH. Afit Nurcholis, M.A, 16 Februari 2022).

4. Pengurus Kegiatan Menulis Al-Qur'an

Struktur kepanitian dalam sebuah acara sangatlah berperan penting dalam suksesnya acara tersebut. Acara kegiatan menulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara dapat berjalan sampai saat ini karena adanya sebuah kepanitian yang tersusun dengan rapih

dan bagus. Sehingga acara kegiatan menulis Al-Qur'an di dapat berjalan dengan baik (Depita, 2020).

Adapun Struktur Panitia Kegiatan Menulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara Sebagai berikut:

Tabel 2. Struktur Panitia Kegiatan Menulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara

No	Nama	Jabatan
1.	KH. Afit Juliat Nurcholis, M.A	Pembina
2.	Ustadz Syafruddin Wibowo	Pembina
3.	Ustadz Jufri Yusman	Koordinator
4.	Ustadz Nandang Wicaksono	Pendamping
5.	Ustadz Khilman Hidayat	Pendamping
6.	Ustadz Ajran Muttaqin	Pendamping
7.	Ustadz Khoirul Anam	Pendamping
8.	Ustadz Fawwaz Al-Kansa	Pendamping

5. Program Kegiatan di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara

Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara dengan sistemnya yang sudah hampir 2 tahun berjalan, menjadikan sebuah lembaga yang setiap saat ada kegiatan demi tercapainya pendidikan dan pengajaran didalamnya. Para pengurus pondok mengemas kegiatan demi kegiatan

tanpa henti dengan kreatifitasnya guna setiap kegiatan yang ada tidak membuat santri merasa jenuh dan bosan. Dengan motto pondok pesantren tidak pernah tidur, artinya kegiatan di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara akan terus ada kegiatan dan akan terus berjalan semestinya. Para santri di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara harus disibukan dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat dan positif.

Ada kegiatan yang dilakukan para santri secara rutin, baik kegiatan harian, pekanan, bahkan kegiatan yang sifatnya bulanan dan tahunan. Jadi memang di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara tidak ada kegiatan yang berhenti dan akan terus berjalan sebagai mana mestinya jadwal yang telah dirumuskan dan ditetapkan bersama dengan Pimpinan Pondok dan para pengurus pondok.

Adapun kegiatan rutin harian di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara sebagai berikut yang ada di dalam tabel :

Tabel 3. Jadwal Kegiatan Harian di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara

No	Jam	Kegiatan
1.	03.30 – 04.00	Bangun tidur, persiapan sholat tahajud
2.	04.00 – 04.30	Solat tahajud
3.	04.30 – 05.00	Sholat subuh berjamaah
4.	05.00 – 06.00	Kegiatan Al-Qur'an (membaca,

		menghafal dan menulis)
5.	06.00 – 07.00	MCK, Sarapan, Persiapan Masuk Kelas
6.	07.00 – 12.00	Kegiatan Belajar Mengajar
7.	12.00 – 13.00	Sholat dhuhur berjamaah, Kegiatan Al-Qur'an (membaca, menghafal dan menulis Al-Qur'an)
8.	13.00 – 14.45	Makan siang, istirahat siang
9.	15.00 – 16.00	Sholat asar berjamaah, kegiatan Bahasa Arab
10.	16.00 – 17.00	Olahraga
11.	17.15 – 18.00	MCK, makan malam dan persiapan ke masjid
12.	18.00 – 19.30	Sholat Maghrib berjamaah, Kegiatan Al-Qur'an (membaca, menghafal dan menulis Al-Qur'an)
13.	19.30 – 20.00	Sholat isya berjamaah di Masjid
14.	20.00 – 21.00	Kegiatan Al-Qur'an (membaca, menghafal dan memnulis Al-Qur'an)
15.	21.00 – 22.00	Belajar malam
16.	22.00 – 03.30	Istirahat, Tidur

Tabel 4. Jadwal Kegiatan Pekan di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara

No	Waktu	Kegiatan
1.	Hari Senin dan Kamis	Puasa Sunnah
2.	Hari Jum'at	Sholawatan dan Olahraga
3.	Hari Selasa dan Minggu	Latihan Pidato 3 Bahasa
4.	Hari Kamis	Perlombaan

Para santri Pondok Pesantren AlMumtaza Banjarnegara, dari bangun tidur hingga tidur, disibukkan dengan berbagai kegiatan yang produktif dan positif. Tujuan dari banyaknya kegiatan di Pondok Pesantren AlMumtaza Banjarnegara salah satunya mereka akan belajar memmanagement waktu dengan sebaik-baiknya. Itulah alasannya kenapa para pengurus pondok pesantren Al-Mumtaza membuat banyak sekali kegiatan-kegiatan yang bermanfaat dan positif.

Di setiap kegiatan di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara juga mempunyai tujuan. Yakni pendidikan dan pengajaran bagi para santri. Seperti kegiatan sholat tahajud, para santri di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara diwajibkan untuk melaksanakannya, karena dengan sholat tahajud para santri berkeyakinan bisa lebih mendekatkan diri kepada Allh SWT, begitu juga dengan kegiatan menulis Al-Qur'an. Para santri yakin hati mereka menjadi lebih tentram, damai dan sejuk dengan adanya kegiatan tersebut (Nuzula, 2022).

B. Sejarah Kegiatan Penulisan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara

1. Awal perintisan Kegiatan Penulisan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara

Sejarah praktik kegiatan menulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara diawali dan dirintis langsung oleh Bapak Pimpinan Pondok, yaitu KH. Afit Juliat Nurcholis, M.A. Awal praktik kegiatan menulis Al-Qur'an dilaksanakan pada bulan ramadhan di tahun 2020 yang dilaksanakan bersama masyarakat sekitar pondok. Dalam merintis kegiatan menulis Al-Qur'an ini, beliau menggunakan dari firman Allah SWT, Qur'an surat Ali-Imron ayat 110 yang berbunyi:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ
وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

110. kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik (Q.S Ali Imron; 110).

Dari ayat tersebut beliau mempunyai cita-cita yang besar, salah satu cita-cita beliau adalah menjadikan para santrinya, menjadi alumni yang bermanfaat bagi ummat dan *mutqin* Al-Qur'an. Bukan hanya hafal, akan tetapi juga bisa menuliskan dan menerjemahkan Al-Qur'an.

Kala itu acara praktik kegiatan menulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara dihadiri kurang lebih 600 orang, termasuk wakil Bupati Banjarnegara yang sangat antusias dengan kegiatan tersebut. Kegiatan menulis Al-Qur'an tersebut banyak sekali dukungan positif dari berbagai pihak. Jadi dari situlah awal mula kegiatan menulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara dilaksanakan di bawah masa kepemimpinan KH. Afir Juliat Nurcholis, M.A dan berlangsung sampai masa sekarang (wawancara dengan Ustadz Syafruddin Wibowo, 16 Februari 2022).

Kegiatan menulis Al-Qur'an juga salah satu cara untuk menunjang tercapainya dari visi misi Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara. Yakni menjadi sebuah lembaga yang mencetak muhafidz Qur'an yang bukan sekedar *mutqin* secara hafalan akan tetapi juga bisa menafsirkan dan menuliskannya.

2. Proses dan Praktik Kegiatan Menulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara

a. Proses Kegiatan Menulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara

Ada beberapa proses atau tahapan bagi para santri pondok pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara sebelum pelaksanaan kegiatan menulis Al-Qur'an. Adapun tahapan-tahapannya ialah, sebagai berikut:

1. Belajar Imla'

Belajar imla' merupakan tahapan awal bagi para santri untuk melaksanakan praktik kegiatan menulis Al-Qur'an. Di mana belajar imla' yaitu belajar menuliskan huruf-huruf bahasa Arab sesuai dengan apa yang guru katakana. Guru mengucapkan kata demi kata bahasa Arab lalu para santri menuliskannya di dalam buku tulis. Adapun pentingnya belajar imla' agar para santri mampu dan terbiasa menuliskan bahasa Arab dengan baik dan benar. Setelah itu, tulisan para santri dikoreksi oleh guru, dan begitu seterusnya hingga para santri bisa dan mampu belajar imla'.

2. Belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an

Para santri di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara dilatih dan dibiasakan agar mereka terbiasa membaca dan menghafal Al-Qur'an. Bahkan dalam sehari mereka diwajibkan untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an sebanyak 3 kali dalam sehari. Adapun waktunya ialah di waktu pagi setelah sholat subuh, setelah sholat maghrib dan setelah sholat isya'.

Para santri di Pondok Pesantren Al-Mumtaza sangat bersemangat dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an, karena dengan membaca dan menghafal Al-Qur'an mereka mempunyai cita-cita untuk mengenakan mahkota kemuliaan kepada orang tua mereka kelak (wawancara dengan Ustadz Syafruddin Wibowo, 16 Februari 2022).

Seperti yang dikatakan oleh beliau Ustadz Syafruddin

Wibowo, beliau mengatakan;

“Para santri di sini kami latih untuk mencintai Al-Qur’an, dengan cara membiasakan mereka membaca dan menghafal Al-Qura’an. Karena dengan cara itu para santri yakin kelak di akhirat mereka akan memasang mahkota kemuliaan kepada orang tua mereka” (Wibowo, 2022).

3. Belajar menerjemah Al-Qur’an

Di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara para santri sebelum melaksanakan kegiatan menulis Al-Qur’an, para santri diajarkan terlebih dahulu menerjemahkan Al-Qur’an. Dalam pembelajaran ini, dilaksanakan kata demi kata sesuai makna yang ada didalam Al-Qur’an terjemah. Tujuan dari pembelajaran ini supaya para santri paham akan tulisan didalam Al-Qur’an terjemahan rasm ustmani dengan tulisan didalam kaidah imla’ (wawancara dengan Ustadz Syafruddin Wibowo, 16 Februari 2022).

b. Praktik Kegiatan Menulis Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al-Mumtaza

Kegiatan praktik kegiatan menulis Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al-Mumtaza untuk sekarang ini dilaksanakan sehari 3 kali waktu. Pertama setelah sholat subuh berjamaah di masjid. Para santri dikasih waktu untuk hafalan dan setoran hanya 30 menit. Setelah mereka usai menyetorkan hafalan mereka, para santri diwajibkan untuk menulis Al-Qur’an sesuai dengan Al-Qur’an tulis

mereka masing-masing dalam waktu 30 menit. Di dalam kegiatan praktik menulis Al-Qur'an para santri didampingi oleh para ustadz-ustadz bagian Qur'an dengan tujuan para santri bisa tertib, rapih serta terkontrol dengan baik sehingga kegiatan menjadi efektif.

Setiap kegiatan menulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara dilaksanakan, para santri membawa alat tulis berupa pensil, penghapus, dan rautan. Para santri dilarang menulis Al-Qur'an dengan pulpen atau spidol. Karena jikalau masih salah dalam penulisan bisa di hapus dengan penghapus, dan tulisannya pun masih bisa diperbagus (wawancara dengan Ustadz Syafruddin Wibowo, 16 Februari 2022).



BAB III

MAKNA PELAKSANAAN PRAKTIK KEGIATAN MENULIS AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN AL-MUMTAZA BANJARENGARA

A. Makna Pelaksanaan Praktik Kegiatan Menulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara

Mengenai makna dari praktik penulisan Al-Qur'an di Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara, penulis menggunakan teori sosiologi pengetahuan dari Karl Mannheim. Teori sosiologis pengetahuan oleh Karl Mannheim sangat menarik ketika penulis gunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan praktik tindakan dan makna dalam penulisan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mumtaza yang terletak di Dusun Prapas, Desa Gumiwang, Kabupaten Purwanegara, Kabupaten Banjarnegara. Menurut Karl Mannheim, tugas besar sosiologi pengetahuan adalah memecahkan masalah hukum sosial pengetahuan bagi pemikiran dan tindakan manusia (Ridha, 2019). Sosiologi pengetahuan juga berusaha menghubungkan pengetahuan dan kehidupan (Mannheim, 1991). Ide dasar pertama Karl Mannheim tentang sosiologi pengetahuan adalah bahwa tidak ada ide yang dapat dipahami jika memiliki asal-usul sosial tidak jelas dari mana asalnya (Baum, 1999).

Karl Mannheim menyatakan bahwa tindakan manusia itu dibentuk dengan dua dimensi, yaitu perilaku (*behavior*) dan makna (*meaning*). Oleh karena itu, apabila seorang ilmuwan sosial ingin mengkaji, memahami dan

mempelajari tindakan sosial, maka harus mengkaji antara lain perilaku eksternal dan makna perilaku.

Karl Mannheim mengklasifikasikan dan membedakan tiga jenis makna perilaku yang diungkapkan dalam perilaku sosial. *Pertama*, makna objektif. Hal ini ditentukan oleh konteks sosial di mana tindakan itu terjadi. *Kedua*, makna ekspresif adalah makna yang digunakan dan ditampilkan oleh subjek (tindakan tindakan). *Ketiga*, makna dokumenter, adalah makna laten atau implisit. Artinya makna ini dilakukan oleh seorang aktor, tetapi, seringkali tersembunyi (Baum P. G., 1999).

1. Makna Objektif

Makna objektif yang bisa diambil dari kegiatan menulis Al-Qur'an ini lebih menunjukkan pada keadaan sosial masyarakat pondok yang mengikuti kegiatan menulis Al-Qur'an yang bersifat kontekstual di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa kegiatan menulis Al-Qur'an ini merupakan suatu kegiatan penting yang dilaksanakan setiap hari secara rutin oleh para santri. Selain itu, kegiatan menulis Al-Qur'an ini dijadikan sebagai upaya untuk lebih mencintai, menjaga, dan melestarikan Al-Qur'an.

KH. Afit Juliat Nurcholis, M.A. selaku pendiri pondok dan sekaligus perintis kegiatan menulis Al-Qur'an ini, memberikan beberapa makna terhadap kegiatan menulis Al-Qur'an ini. *Pertama* kegiatan ini sebagai amalan rutin yang dilakukan oleh para santri dan

sebagai sarana menjaga, melestarikan, dan mencintai Al-Qur'an.

Beliau menyampaikan:

“Makna dari kegiatan menulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara ini untuk perantara para santri supaya bisa lebih menjaga, melestarikan dan mencintai *kalamullah* yaitu Al-Qur'an, bukan hanya sekedar dengan membaca dan menghafalkannya saja, akan tetapi juga dengan menuliskan dan menerjemahkannya begitulah usaha yang kami lakukan di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara ini. Itulah harapan kami selaku pimpinan pondok. Dan dari situ lah semoga Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara ini bisa menjadi lembaga penyemaian para hafidz-hafidz yang *mutqin* tidak hanya hafalannya dan bacaannya saja yang bagus, akan tetapi juga bisa menuliskannya dengan rapih dan bagus. Dan semoga dengan adanya kegiatan menulis Al-Qur'an ini bisa membawa keberkahan bagi Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara ini” (wawancara dengan Kyai Afit Juliat, 18 Februari 2022).

Banyak sekali cara seorang hamba untuk menjaga, melestarikan, dan mencintai kitab suci Al-Qur'an. Salah satunya dengan cara membaca dan menuliskannya. Pada masa Nabi Muhammad SAW, beliau memerintahkan kepada para sahabat untuk mendokumentasikan wahyu dalam bentuk tulisan. Sejak itu juga, sistem hafalan dan tulisan saling memperkuat untuk menjaga keaslian keutuhan dokumentasi wahyu. Perintah ini ada keterkaitan dengan umat Islam di masa-masa yang akan datang, yaitu agar umat Islam bisa mempelajari, mencintai, dan menjaga Al-Qur'an (Romdhoni, 2015).

Salah satu tanda bahwa seseorang jatuh cinta kepada kitab sucinya maka ia akan melakukan apa saja dengannya, selalu mentadaburinya, merenunginya, dan mengamalkan isinya. Di dalamnya ada kisah-kisah yang menjadi nutrisi penguat jiwa, ada

hikmah dan pelajaran yang bisa digunakan di dalam mengarungi kehidupan. Di dalam Al-Qur'an juga ada bentuk kekuasaan-Nya untuk direnungkan dalam rangka menguatkan keimanan (Imanudin, 2020).

Pada zaman ini banyak sekali pondok-pondok pesantren di Indonesia yang membuat suatu kegiatan yang bertujuan untuk menjaga dan melestarikan Al-Qur'an yang sesuai harapan masing-masing pesantren tersebut. Ada yang membuat suatu tradisi pembacaan surat Al-Waqi'ah, ada tradisi pembacaan surat Al-Mulk, dan lain sebagainya. Akan tetapi, kami selaku pengurus pondok pesantren telah membuat suatu kegiatan yang akan selalu hidup di lingkungan pondok ini yaitu kegiatan menulis Al-Qur'an ini (Nurcholish, 2022).

Kedua, Kyai Afit Juliat Nurcholish juga memaknai bahwa kegiatan menulis Al-Qur'an sebagai sarana mendekatkan diri atau bertaqarrub kepada-Nya. Beliau menyampaikan dalam wawancaranya:

“Adapun makna dari kegiatan menulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara ini salah satunya untuk wasilah atau perantara para santri khususnya untuk mendekatkan diri atau bertaqarrub kepada Allah SWT dengan cara membaca huruf demi huruf yang ada di dalam Al-Qur'an dan selalu mengingat Allah SWT di setiap gerakan saat menuliskannya. Adapun cara berdzikir atau mengingat kepada Allah SWT itu banyak sekali caranya. Tujuan akhirnya ketika kita sudah membiasakan kepada para santri untuk selalu di dalam hatinya mengingat kepada Allah SWT, maka keberkahan akan datang kepada kita. Berkah untuk pondok, berkah umur, kesehatan dan rizki” (wawancara dengan Kyai Afit Juliat, 18 Februari 2022).

Di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara para santri disibukkan dengan berbagai macam kegiatan yang positif. Mereka

mencari ilmu, membaca, menghafal, menulis Al-Qur'an, berolahraga, makan, tidur, dan lain sebagainya. Semua kegiatan itu hanya untuk mengharapkan ridha dan keberkahan dari Allah SWT (Wibowo, 2022). Salah satu cara seorang hamba untuk mencari keberkahan dari-Nya yaitu dengan mendekati diri kepada Allah SWT. Di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara ada kegiatan menulis Al-Qur'an yang salah satu tujuannya yaitu menjadikan para santri agar senantiasa selalu mengingat Allah SWT atau *dzikrullah*.

Ketiga, Ustadz Syafruddin Wibowo selaku pengurus pondok juga mengatakan bahwa kegiatan menulis Al-Qur'an ini sebagai salah satu sarana untuk membentuk karakter para santri untuk mempunyai jiwa-jiwa yang Qur'ani, patuh terhadap aturan-aturan yang berlaku di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara dengan berpegang teguh pada Al-Qur'an dan As-Sunnah (hadist), serta menjadi orang yang bisa bermanfaat di kemudian hari. Beliau menyampaikan:

“Di sini para santri kami didik, kami ajarkan ilmu-ilmu kehidupan, pagi, siang dan malam. Kami ajarkan ilmu ketauhidan supaya kelak menjadi santri yang mempunyai jiwa keislamaan yang bagus dan benar. Kami ajarkan para santri Al-Qur'an dan hadist supaya mereka para santri mempunyai jiwa-jiwa seperti yang ada dalam Al-Qur'an. Dengan jiwa-jiwa Qur'ani yang mereka miliki maka akan menjadi orang yang bermanfaat di kemudian harinya dan akan menjadi orang yang selalu dalam lindungan-Nya” (wawancara dengan Ustadz Syafruddin W, 16 Februari 2022).

Membentuk karakter seorang anak Memutar telapak tangan tidak mudah. Jika karakter Anda terlihat seperti bangunan yang kokoh,

dibutuhkan banyak waktu dan energi untuk mengubahnya. Tidak seperti bangunan tidak permanen yang menggunakan bahan rapuh, perubahannya terlalu cepat membutuhkan waktu. Namun mengubah kepribadian anak tidaklah mudah dan dibangun. Oleh karena itu, untuk membentuk karakter seorang anak yang baik, diperlukan sebuah landasan dari sumber yang sudah ada, yaitu Al-Qur'an dan Hadist (Nirwana, 2018).

Pembentukan karakter seorang anak yang berjiwa Qur'ani menjadi penting dalam kehidupan keluarga, masyarakat dan bangsa. Masa anak-anak merupakan salah satu faktor utama dalam peletakan kepribadian seorang manusia dalam menentukan kepribadiannya di masa dewasa sampai masa tuanya. Oleh karena itu, sangatlah penting bagi anak-anak mendapatkan pendidikan karakter yang berjiwa Qur'ani (Nurwahidin, 2009).

Kesimpulan dari makna objektif ini bahwa kegiatan menulis Al-Qur'an ini *sebagai* salah satu amalan rutin harian bagi para santri Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara serta sebagai sarana untuk menjaga, melestarikan, dan mencintai Al-Qur'an. Selain itu, kegiatan menulis Al-Qur'an ini sebagai sarana untuk membentuk karakter para santri pondok ini agar taat dan patuh terhadap aturan-aturan pondok, dan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, dengan tujuan hanya mengharapkan ridha dan keberkahan dari Allah SWT.

2. Makna Ekspresif

Makna ekspresif atau makna personal yang ditunjukkan oleh pelaku dari kegiatan praktik menulis Al-Qur'an. Penulis membagi menjadi beberapa kategori yaitu pimpinan, pengurus pondok dan para santri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Nandhang Wicaksono, selaku pengurus pondok dan panitia kegiatan menulis Al-Qur'an ini, memaknai bahwa kegiatan menulis Al-Qur'an sebagai penyejuk dan penenang jiwa. Beliau mengungkapkan:

“Banyak sekali manfaat yang dirasakan para santri khususnya setelah mengikuti kegiatan praktik menulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mumtaza ini, yang salah satunya bisa menjadi penyejuk dan penenang jiwa. Karena dalam amaliyah ini para santri diharuskan membaca setiap huruf yang ada di dalam Al-Qur'an, sehingga para santri dapat selalu mengingat Allah SW” (wawancara dengan Ustadz Nandhang Wicaksono, 19 Februari 2022).

Begitu juga dengan hasil dari wawancara dengan salah satu santri pondok pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara mengikuti kegiatan menulis Al-Qur'an, yaitu Defin Anggara Sandia. Dia mengatakan:

“Setelah saya merasakan dan mengikuti kegiatan menulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara ini mendapatkan ketenangan dalam jiwa dan hati. Karena ketika menulis Al-Qur'an huruf demi huruf maka dengan otomatis saya juga membacanya dan selalu mengingat kepada Allah SWT. Itulah yang menjadikan hati ini menjadi tenang dan tentram” (wawancara dengan Defin Anggara Sandia, 19 Februari 2022).

Kegiatan menulis Al-Qur'an di Pondok ini mempunyai dampak dan pengaruh yang baik para santri. Karena dengan kegiatan menulis Al-Qur'an ini, para santri secara langsung juga membacanya

dan selalu mengingat Allah SWT. Ibadah dzikir adalah salah satu cara yang Allah berikan kepada umat Islam untuk mendekati diri kepada-Nya. Karena dengan berdzikir, seorang hamba akan selalu mengingat Allah SWT, sehingga Allah SWT pun akan selalu merahmati hamba yang selalu mengingat atau berdzikir kepada-Nya (Rusdi, 2019). Hal ini sejalan dengan Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an yang berbunyi:

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ ء

Artinya: "Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan beryukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku" (QS. Al-Baqarah: 152).

Dalam kandungan ayat diatas, dijelaskan bahwa apabila seseorang berdzikir dengan cara mengingat Allah melalui perantara lidah yang selalu memuji dan menyucikan-Nya, dengan pikiran hati yang selalu memperhatikan tanda-tanda keagungan-Nya, dan anggota tubuh yang selalu melaksanakan perintah-perintah-Nya, maka Allah SWT akan selalu mengingat hamba tersebut di manapun ia berada dan bagaimanapun kondisi hamba tersebut selagi seseorang tersebut melaksanakannya dengan sepenuh hatinya (Rusydi, 2019).

Sebagaimana juga yang disampaikan oleh Hamdan Faris Sidqi salah seorang santri, yang memaknai kegiatan menulis Al-Qur'an ini sebagai obat hati. Dia mengatakan:

“Saya sangat suka sekali dengan adanya kegiatan menulis Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara ini, alasannya ketika saya mengikuti kegiatan menulis Al-Qur’an ini sangat luar biasa. Banyak manfaat yang saya rasakan setelah saya mengikuti kegiatan menulis Al-Qur’an di Pondok ini. Saya merasakan pikiran dan hati saya lebih tenang, damai dan tentram. Itulah yang rasakan setelah saya mengikuti kegiatan menulis Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara ini. Semoga dengan adanya kegiatan menulis Al-Qur’an ini menjadikan hati saya lebih selalu tenang dan tentram. Dengan kata lain bisa sebagai obat hati” (wawancara dengan Hamdan Faris S, 17 Februari 2022).

Kehidupan di Pondok Pesantren ada banyak sekali masalah yang silih berganti. Permasalahan-permasalahan yang terus datang menghampiri santri membuat hati gundah, merasa tidak tenang, dan melemahkan daya tampung kalbu. Untuk mengantisipasi dan menumbuhkan kalbu menjadi lebih baik perlu adanya obat hati. Caranya yaitu dengan menyerahkan diri kepada Allah SWT dengan sepenuhnya dan selalu mengingat-Nya. Dengan penyerahan diri kepada Allahlah maka seseorang akan lebih mampu untuk menghadapi segala permasalahannya (Tria Widhiastuti, 2019). Begitu juga dengan adanya kegiatan menulis Al-Qur’an dengan lisan yang selalu berucap mengiringi tulisan-tulisan yang sebagai sebuah cara atau obat hati bagi seorang hamba untuk memimalisir kecemasan dalam jiwa.

Dari hasil wawancara juga dengan salah santri pondok pesantren Al-Mumtaza yang bernama Muhammad Alif Fadhillah, mengatakan:

“Banyak sekali manfaat yang saya rasakan setelah saya mengikuti kegiatan menulis Al-Qur’an ini. Salah satu manfaat yang paling saya rasakan adalah tulisan bahasa arab saya semakin bagus dan rapih. Saya juga merasakan menjadi lebih lancar dalam menulis

bahasa Arab” (wawancara dengan Muhammad Alif F, 17 Februari 2022).

Kegiatan tulis-menulis telah terjadi di Jazirah Arab sebelum datangnya Islam. Budaya tulis-menulis bahasa Arab dilakukan setelah Nabi Muhammad SAW dan agama Islam datang. Hal ini terjadi atas dasar datangnya wahyu kepada Sebagaimana Nabi Muhammad SAW, beliau memerintahkan para sahabatnya untuk berwahyu dengan bahan-bahan dasar yang ada pada saat itu. Pada akhirnya kegiatan menulis Mushaf Al-Qur’an dilaksanakan oleh para sahabat setelah beliau Nabi Muhammad SAW wafat. Penting sekali di zaman ini, budaya tulis menulis bahasa Arab tetap terjaga dan terpelihara, salah satunya dengan adanya kegiatan menulis Al-Qur’an di Pondok ini bisa menghidupkan dan menginspirasi para santri agar bersemangat dalam budaya tulis menulis ini (DS, 2020).

Yusuf Ilham Bayu Aditya juga memaknai kegiatan menulis Al-Qur’an ini sebagai penambah semangat atau motivasi dalam menjalani kehidupan. Seperti yang ia ungkapkan ketika wawancara,

“Saya merasa setelah mengikuti kegiatan menulis Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara ini saya lebih semangat dalam menjalani kehidupan. Entah kenapa saya lebih semangat dalam menjalani kehidupan ini, apa ada sangkut pautnya dengan firman Allah yaitu Al-Qur’an. Pada intinya saya sangatlah senang dan bahagia dengan adanya kegiatan menulis Al-Qur’an yang ada di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara ini. Saya berharap juga bisa istiqomah dalam menulis ayat demi ayat dan bisa menyelesaikannya 30 juz. Dan semoga dengan adanya kegiatan menulis Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al-Mumtaza ini membawa keberkahan untuk pondok, para pengurus dan semua

santri-santrinya” (wawancara dengan Yusuf Ilham B, 17 Februari 2022).

Jadi, di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara dalam meningkatkan kualitas belajar dan pengetahuan santri perlu adanya dorongan atau penambah semangat dalam menjalani kehidupan di Pondok tersebut. Kegiatan menulis Al-Qur’an di Pondok ini, sebagai sarana para santri lebih bersemangat dalam belajar, dan melaksanakan kegiatan demi kegiatan yang ada di Pondok ini untuk mencapai hasil yang maksimal (Nasution, 2014).

Kyai Afit Juliat Nurcholish juga memaknai kegiatan menulis Al-Qur’an ini sebagai obat hati, penenang jiwa, dan penghayatan sejarah penulisan. Beliau mengatakan:

“Adapun makna yang para santri rasakan setelah mengikuti kegiatan menulis Al-Qur’an ini, sebagai obat hati, penenang jiwa, dan penghayatan dalam sejarah penulisan Al-Qur’an. Kegiatan ini wajib bagi para santri untuk diikuti. Supaya manfaat dari kegiatan ini dapat para santri rasakan, itulah alasan kami sebagai pimpinan mengadakan kegiatan ini” (wawancara dengan Kyai Afit Juliat 17 Februari).

Kesimpulan dari makna ekspresif ini, bahwa kegiatan menulis Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara ini bisa memberikan dampak yang positif bagi para santri yang selalu istiqamah menjalankan kegiatan tersebut. Kegiatan menulis Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara dimaknai sebagai penyejuk dan penentram jiwa, karena dengan menulis Al-Qur’an para santri juga membaca ayat demi ayat Al-Qur’an yang akan mereka tuliskan. Dimaknai juga sebagai obat hati dikala dihadapkan pada

permasalahan yang ada di dalam kehidupan Pondok. Selain itu, ada yang memaknainya sebagai penambah semangat dalam menjalani kehidupan sehari-hari yang ada di Pondok Pesantren, untuk memperindah tulisan, khususnya tulisan Arab para santri.

3. Makna Dokumenter

Makna terakhir adalah makna dokumenter. Dokumenter berarti bahwa aktor dan aktris tanpa sadar mengambil dan menjelaskan atau mengekspresikan aspek budaya secara keseluruhan. Makna ini akan terus menjadi kegiatan yang akan mengakar dan bertahan dilaksanakan (Hayati, 2019).

Ada beberapa makna dokumenter dari kegiatan menulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara ini,

Pertama, ditinjau dari sisi sosial, kegiatan menulis Al-Qur'an di Pondok ini bisa menjalin dan menjadi penambah erat hubungan antara para santri dengan para pengurus pondok. Manusia harus saling menyayangi dan saling menghormati. Prinsip itulah yang menjadikan manusia ini disebut sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendirian. Adapun kegiatan menulis Al-Qur'an di Pondok ini yang dilakukan setiap hari sebagai suatu amalan rutinitas akan menambah erat hubungan keharmonisan antar santri dan dengan pengurus pondok, karena setiap kegiatan menulis Al-Qur'an ada suatu komunikasi dengan jelas dan baik antar santri dan para pengurus pondok. Hal ini bisa memiliki pengaruh positif yang baik untuk menjaga hubungan antar

saudara dan menciptakan sikap saling mencintai dan menghargai satu sama lain, dan dapat mengatasi berbagai permasalahan yang ada (wawancara dengan Ustadz Syafruddin W, 17 Mei 2022).

Dalam agama Islam ada suatu aspek yang sangat vital, yaitu menjaga persaudaraan Islam. Adapun cara untuk menjaga aspek vital tersebut dengan bersilaturahmi. Silaturahmi tidak hanya berarti berkunjung ke rumah saudara atau tetangga, tidak saja membalas kunjungan saudara tersebut, atau bahkan memberikan suatu hadiah. Akan tetapi makna sesungguhnya dari silaturahmi ialah sebuah hubungan sesama umat manusia yang baik antar saudara dengan sebuah landasan keimanan kepada Allah SWT, yang dilakukan hanya mengharap ridha dan ikhlas karena Allah SWT semata (Istianah, 2016). Kegiatan menulis Al-Qur'an, merupakan salah satu bentuk silaturahmi. Silaturahmi sangat penting bagi umat Islam, karena bisa menyambung komunikasi, kerjasama, hubungan, dan lain sebagainya.

Kedua, adanya kegiatan menulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mumtaza ini, sebagai salah satu bentuk sarana untuk patuh dan taat kepada para pengurus pondok, yaitu pimpinan dan guru-guru pondok. Salah seorang santri yang bernama Hamdan Faris Sidqi, menyatakan bahwa dengan mengikuti kegiatan menulis Al-Qur'an di Pondok yang selalu diarahkan dan diajarkan oleh para guru-guru dapat memberikan keberkahan di kemudian hari dan akan memberikan manfaat (wawancara dengan Hamdan Faris Sidqi, 17 Februari 2022).

Salah satu hal yang terpenting dalam kehidupan bersosial di lingkungan masyarakat dalam lingkungan pondok yaitu adanya jalinan hubungan yang baik para santri dan para pengurus pondok, hal tersebut ialah etika dan akhlaq yang baik. Dengan mempunyai etika dan akhlaq yang mulia, akan bisa membedakan mana perbuatan baik dan mana perbuatan buruk. Maka, begitu pentingnya etika dan akhlaq yang mulia ini dalam diri santri yang harus ditanamkan (Nadya, 2010).

Di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara diajarkan berbagai pendidikan dan pengajaran. Para santri diajarkan betapa pentingnya pendidikan akhlaq yang baik. Karena akhlaq yang baik merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam dunia pendidikan. Ketika seseorang tidak memiliki akhlaq yang baik dan hanya sebatas mengedepankan pengetahuan yang dimilikinya maka orang tersebut akan rugi. Itulah alasan para pengurus pondok pesantren Al-Mumtaza mementingkan pendidikan akhlaq dan supaya kelak menjadi alumni yang memiliki karakter dan akhlaq yang baik sehingga berguna bagi sesama (Leni Elpita Sari, 2020).

Ketiga, makna dokumenter dalam kegiatan menulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mumtaza ada pengaruh manfaat yang dirasakan dalam diri para santri, salah satunya seperti yang diungkapkan oleh santri yang bernama Raden Ayatulloh Khusaini hasil dari wawancara yang peneliti lakukan,

“Dengan adanya kegiatan menulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara ini merupakan suatu kesyukuran bagi saya

sendiri yang menjadi santri di Pondok pesantren Al-Mumtaza ini. Karena ada pengaruh manfaat yang saya rasakan setelah saya mengikutinya dengan istiqamah dan selalu menjalankannya dengan baik. Bahkan yang saya rasakan setelah saya rutin mengikuti kegiatan tersebut saya menjadi lebih teliti dalam berbagai hal dan dalam melakukan setiap suatu pekerjaan” (wawancara dengan Raden Ayatulloh K, 17 Februari 2022).

Peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan tersebut mempunyai pengaruh yang sangat positif dan keutamaan bagi para santri yang selalu istiqamah dan rutin mengikutinya. Ada perubahan yang dirasakan para santri, seperti melatih ketelitian dalam diri para santri ketika melakukan suatu kegiatan. Inilah yang dinamakan keutamaan-keutamaan dari ayat-ayat Al-Qur’an yang mereka tuliskan.

Berbagai macam kegiatan dijaga kelestariannya di lingkungan Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara. Tanpa disadari kegiatan menulis Al-Qur’an menjadi suatu ciri khas kegiatan yang dijaga kelestariannya (Masfufah, 2021).

Tujuan utama Kyai Afit Juliati Nurcholish, M.A selaku pimpinan sekaligus pengasuh pondok merintis dan mengadakan kegiatan tersebut di Pondok ini untuk menjaga, membudayakan, dan melestarikan kegiatan menulis Al-Qur’an supaya para santri selalu istiqamah dan rutin melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemaknaan suatu tindakan yang tidak disadari oleh aktor pada makna dokumenter.

Keempat, makna yang terdapat dari kegiatan menulis Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara ialah sebagai salah satu

upaya para santri untuk menjernihkan pikiran. Kegiatan menulis Al-Qur'an tersebut bisa menghilangkan stress para santri. Salah satu upaya pengurus pondok dalam membuat para santrinya betah untuk tinggal di Pondok Pesantren yaitu dengan padatnya jadwal kegiatan. Ketika para santri teringat rumah atau teringat orang tua, maka dengan adanya kegiatan menulis Al-Qur'an menjadi salah satu solusi untuk menjernihkan pikirannya. Menghilangkan pikiran yang membuatnya tidak betah di Pondok (Herwono, 2003).

Kelima, adanya kegiatan menulis Al-Qur'an di Pondok ini juga sebagai upaya untuk membentuk mentalitas positif yang berefek pada otak dalam membangun karakter yang telah Allah SWT tanamkan secara intrinsik ke dalam diri manusia. Gerakan-gerakan dalam kegiatan menulis Al-Qur'an ini, memberikan efek pada otak dengan terbentuknya pola yang menjadi sarana eksistensi bagi terbentuknya karakter diri (wawancara dengan Ustadz Syafruddin Wibowo, 17 Februari 2022).

Adapun kesimpulan dari makna dokumenter ini bahwa kegiatan menulis Al-Qur'an di Pondok ini mempunyai pengaruh yang positif bagi para santri yang tersembunyi dan tersirat. Kegiatan menulis Al-Qur'an dimaknai dan diartikan sebagai sebuah ajang untuk menambah erat hubungan antar santri pondok ini. Dimaknai juga sebagai sebuah sarana bagi para santri untuk patuh dan taat kepada para pengurus pondok. Karena dengan patuh dan taat terhadap pengurus pondok, para

santri yakin suatu saat nanti membawa keberkahan. Kegiatan menulis Al-Qur'an ini juga dimaknai sebagai sarana para santri melatih ketelitian mereka.



BAB IV

PENUTUP

A. SIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian tentang kegiatan menulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, kegiatan menulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mumtaza yang terletak di Dusun Prapas, Desa Gumiwang, Kecamatan Purwanegara, Kabupaten Banjarnegara, Provinsi Jawa Tengah merupakan suatu kegiatan wajib yang harus diikuti bagi santri. Kegiatan ini sudah dilaksanakan sejak berdirinya pondok yaitu tahun 2020 hingga saat ini. Untuk saat ini penanggungjawab dalam kegiatan menulis Al-Qur'an tersebut adalah Kyai Afit Juliat Nurcholis, M.A. Beliau pimpinan pondok sekaligus perintis kegiatan menulis Al-Qur'an. Kegiatan menulis Al-Qur'an di Pondok ini dilaksanakan secara rutin setiap hari 3 kali, yaitu setelah sholat subuh, setelah sholat maghrib, dan setelah sholat isya. Dalam praktiknya kegiatan menulis Al-Qur'an ini, dilaksanakan di Masjid Al-Fatih secara bersama-sama. Sebelum para santri mengikuti kegiatan menulis Al-Qur'an ada beberapa hal yang harus dipersiapkan seperti: pensil, penghapus, rautan, dan mushaf Al-Qur'an tulis. Selain itu, ada tahapan atau proses yang harus dijalani terlebih dahulu sebelum mengikuti kegiatan menulis Al-Qur'an. Adapun proses ataupun tahapan tersebut ialah sebagaimana berikut: a). Belajar pelajaran imla', b). Belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an, dan c). Belajar menerjemah Al-

Qur'an. Itulah proses yang harus para santri lalui sebelum mengikuti kegiatan menulis Al-Qur'an di Pondok ini. Kegiatan tersebut adalah salah satu cara untuk menunjang tercapainya visi misi Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara. Visi tersebut adalah menjadi sebuah lembaga pendidikan yang mencetak *muhafidz* Qur'an yang bukan hanya sekedar *mutqin* secara hafalan dan bacaan saja, tetapi juga bisa menafsirkan dan menuliskannya dengan baik dan benar.

Kedua, berdasarkan teori sosiologis Karl Mannheim, terdapat tiga makna teks Alquran di Pondok Pesantren Al Mumtaza Banjarnegara, yaitu: makna objektif, ekspresif dan dokumenter. Makna obyektifnya adalah kegiatan ini merupakan kegiatan sehari-hari siswa, digunakan sebagai bentuk untuk menjaga, melestarikan dan mencintai Al-Qur'an. Selain itu, kegiatan ini merupakan salah satu cara untuk membentuk karakter siswa agar memiliki pola pikir Al-Qur'an, sehingga dapat mengikuti ajaran Al-Qur'an dan Sunnah (hadits) dan menjadi orang yang berguna di masa depan. Lebih dari itu, kegiatan menulis Al-Qur'an merupakan sarana bagi siswa untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan tujuan hanya mengharapkan ridha dan ridho Allah SWT.

Adapun makna *ekspresif-nya* dirasakan pengurus pondok dan santri. Bagi pengurus pondok, kegiatan menulis Al-Qur'an tersebut sebagai penyejuk hati dan penenang jiwa. Dengan menulis Al-Qur'an, para santri diharuskan juga untuk membacanya. Itulah salah keutamaan dari Al-Qur'an. Bagi para santri kegiatan menulis Al-Qur'an ini bisa menjadi salah satu sarana untuk mengobati hati. Dengan adanya kegiatan ini, pikiran dan hati lebih tenang dalam menghadapi

permasalahan-permasalahan yang ada di pondok. Juga, kegiatan tersebut menjadi suatu sarana bagi para santri untuk memperbaiki dan memperindah tulisan bahasa Arab mereka. Selain itu, kegiatan menulis Al-Qur'an ini dimaknai sebagai sarana penambah semangat atau motivasi dalam menjalani kehidupan di Pondok Pesantren.

Selanjutnya makna *dokumenter* yakni sebagai sebuah ajang untuk mempererat hubungan antar santri. Juga, sebagai sebuah sarana bagi para santri untuk patuh dan taat kepada pimpinan dan para pengurus pondok. Karena dengan patuh dan taat kepada pengurus pondok, mereka menyakini bisa membawa keberkahan untuk di suatu saat nanti. Selain itu, kegiatan tersebut dimaknai sebagai upaya melatih ketelitian para santri dalam melaksanakan setiap pekerjaannya.

B. SARAN

Setelah selesai melakukan penelitian tentang kegiatan menulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara, penulis memberikan saran dan rekomendasi kepada peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan tema yang sama. Yang harapannya dapat membantu memudahkan dalam penelitian yang akan dilakukan.

Dalam penelitian tentang kegiatan menulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara, Peneliti hanya menggunakan satu teori untuk menjawab rumusan masalah yang ada, dan masih ada cara untuk mengkaji

dengan menggunakan teori yang berbeda atau pun bisa menggunakan lebih dari satu teori dengan metode membandingkan satu teori dengan teori yang lainnya.

Selanjutnya, penulis semoga karya kecil ini dapat bermanfaat bagi para peneliti dan pembaca di bidang kajian Al-Qur'an dan Tafsir. Tentu saja, penelitian ini jauh dari sempurna, baik dari segi analisis pembahasan maupun subjektivitas penulis. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan karya ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Affani, S. (2019). *Tafsir Al-Qur'an dalam Sejarah Perkembangannya*. Jakarta: Prenadamedia.
- Al-Maraghi, A. M. (1993). *Terj. Tafsir Al-Maraghi*. Semarang: Toha Putra.
- Apriyanti, E. &. (2020). Pembacaan membaca Al-Qur'an di Pondok Al-Ishlah, Sendang Agung, Paciran, Lamongan. *jurnal TAMADDUN FAI UMG Vol. XXI. No 1* .
- Ash-Shiddieqy, M. H. (1990). *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Awang, S. A. (2006). *sosiologi pengetahuan deforestasi: Kontruksi sosial dan perlawanan*. Yogyakarta: Debut Pres.
- Baum, P. G. (1999). *Agama dalam Bayang-bayang Relativisme* . Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya .
- Bisri, C. H. (2014). *penuntun penyusunan rencana penelitian dan penulisan skripsi* . Bukittinggi: Logos Wacana Ilmu.
- Bungin, M. B. (2007). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. . jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Departemen Agama RI. (2008). *Mukadimah Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Jakarta: Departemen Agama.
- DS, A. T. (2020). Budaya Menulis Arab Pra-Islam dan pengaruhnya Terhadap Rasm Mushaf. *Journal.UINJKT* , 5.
- Federspiel, H. M. (1996). *kajian Al-Qur'an di Indonesia terj Tajul Arifin* . bandung: Mizan.
- Hasanah, H. (2016). Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial. *Jurnal at-Taqaddum* .
- Hayati, R. (2019). Makna Kegiatan Ziarah dan Ritual Mubeng Benteng di Makam Raja-raja Imogiri, Yogyakarta. *Dialog* , 67.

- Hitami, m. (2021). *Pengantar Studi Al-Qur'an; Teori dan Pendekatan*. Yogyakarta: LkiS Yogyakarta.
- Herwono, Quantum Writing : Cara cepet dan bermanfaat untuk merangsang munculnya potensi menulis, (Bandung : Mizan Learning Center, 2003), h. 54.
- Imanudin. Penanaman Cinta Al-Qur'an Melalui Pembelajaran Tahfidz Al-QUR'an di SD Al-Irsyad 01 Purwokerto. *Skripsi*. IAIN Purwokerto, Purwokerto.
- Istianah. (2016). SHILATURRAHIM SEBAGAI UPAYA MENYAMBUNGAN ALI YANG TERPUTUS . *Jurnal Studi Hadist* , 200.
- Kartono, K. (1980). *Pengantar Metodologi Reearch Sosial*. Bandung: Alumni.
- KH. Afit Juliati Nurholis, M. (2022, Februari 15). Motto Pondok Pesantren Al-Mumtaza . (A. A. WaFalah, Interviewer)
- Kuntowijoyo. (2006). *Islam Sebagai Ilmu*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Leni Elpita Sari, A. R. (2020). Adab kepada Guru dan Orang Tua: Studi Pemahaman Siswa pada Materi Akhlak. *EDUGAMA: Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan* , 74.
- Lestari, L. (2016). Mushaf Alquran Nusantara: Perpaduan Islam dan Budaya Lokal. *Jurnal at-Tibyan I* , 195.
- Madjid, M. N. (1990). *Islam Agama Kemanusiaan Membangun Kegiatan dan Visi Baru Islam Indonesia*. Jakarta : Dian Rakyat.
- Mannheim, K. (1991). *Ideologi dan Utopia, Menyingkap kaitan pikiran dan Politik*, terj. F. Budi. Yogyakarta: Kanisius.
- Mannheim, P. K. (1991). *Ideologi dan Utopia*. Yogyakarta: KANISIUS.
- Martana, S. P. (2006). Problematika Penerapan Metode Field Research Untuk Penelitian Arsitektur Vernakular Indonesia. *Jurnal Dimensi Teknik Arsitektur* .
- Masfufah, E. Kegiatan Pembacaan Al-Qur'an surat-surat pilihan di Pondok Pesantren Salafiyah Putri At-Taufiq Malang (Studi Living Qur'an). *Skripsi*. UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang.

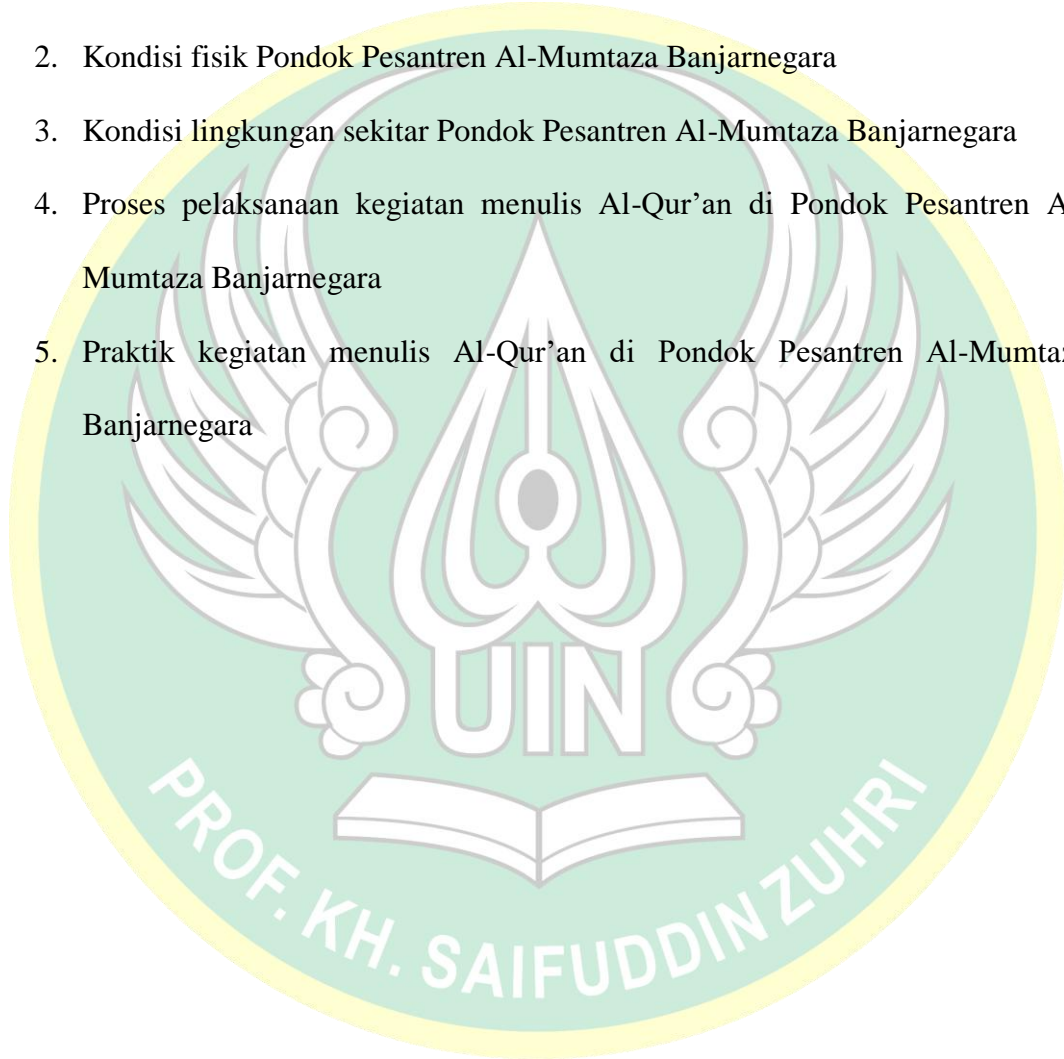
- Moleong., L. J. (1990). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Munib, M. A. Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an di Keraton Yogyakarta. *Skripsi*. UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Mustaqim, A. (2015). *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Pres Yogyakarta.
- Nadya, A. (2010). Etika Murid terhadap Guru (Analisis Kitab Ta'lim Muta'alim Karangan Syaikh Az-Zarnuji). *Jurnal Mudarisa* , 167.
- Naisaburi, A. A. (1991). *Asbabun Nuzul*. Beirut: Darul Fikr.
- Nasution, E. (2014). Motivasi Kerja Dalam Meningkatkan Produktifitas Kerja Pegawai Fakultas Dakwah IAIN AR-RANIRY. *Jurnal Al-Bayan* , 6.
- Nirwana, R. Peran Pendidikan Pesantren sebagai Pembentukan Karakter dalam Menghadapi Kehidupan Modern (Studi Kasus MA Pondok Pesantren Al Amin DDI Tapalang Kabupaten Makassar). *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar.
- Nisaburi, A. a. (1991). *Asbabun nuzul / Abi al Hasan Ali ibn Ahmad al Wahdi an Nisaburi*. libanon: Beirut: Dar Al-Fikr.
- Nurcholish, K. A. (2022, Februari 19). Makna dokumenter yang kedua, sebagai patuh dan taat pada aturan pondok . (A. A. WaFalah, Interviewer)
- Nurwahidin. (2009). Membentuk Generasi Qur'ani Melalui Pendidikan Anak Menurut Al-Qur'an. *Jurnal Studi Al-Qur'an; Membangun Kegiatan Berfikir Qur'ani* , 40.
- Nuzula, M. F. (2022, Februari 17). Manfaat dari kegiatan menulis Al-Qur'an . (A. A. WaFalah, Interviewer)
- Pahlevi, R. (2016). Dakwah Kultural Bayt al-Qur'an al-Akbar Ukiran Kayu Khas Melayu Palembang. *Jurnal Intizar* 22 , 177.
- Purwanto, W. (2018). Kajian Living Hadits Atas Kegiatan Sholat Berjamaah Maghrib-Isya' di Rumah Duka 7 Hari di Dusun Nuguk, Melawi, Kalimantan Barat. *Jurnal Dakwah* , Vol. 12, No 1.

- Rahman, F. (1996). *Tema Pokok Al-Qur'an terj Anas Mahyudin*. Bandung: Pustaka.
- RI, D. A. (2010). *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Jakarta : Lentera Abadi .
- Ridha, H. (2019). The Meaning of Pilgrimage and Ritual Mubeng Beteng At The Grave of Imogiri KIngs, Yogyakarta. *Dialog* , 42, 63.
- Romdhoni, A. (2015). Kegiatan Hafalan Qur'an di Masyarakat Muslim Indonesia . *Jurnal of Qur'an and Hadist Studies* , 5.
- Rusdi, A. H. (2019). Konsep Dzikir dan Doa Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan dan Keislaman* , 55.
- Salih, S. A. (1977). *Ushul al hadist wa mustalahu*. Beirut: Dar al'ilm al-Malayin.
- Sandia, D. A. (2022, Februari 19). Makna Ekspresif. (A. A. WaFalah, Interviewer)
- Shihab, M. Q. (2012). *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan keserasian Al-Qur'an*. Jakarta : Lentera Hati .
- Shihab, Q. (1994). *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Sidqi, H. F. (2022, Februari 17). Makna Ekspresif sebagai Obat hati . (A. A. WaFalah, Interviewer)
- Sugiono, P. D. (2014). *Metode Penelitian Manajemen*. (S. M. Setiyawami, Ed.) Bandung: ALFABETA, CV.
- Sugiyono, D. (2018). *Metode penelitian kuatitatif, kualitatif dan R & D/Sugiyono*. bandung : bandung alfabeta.
- Tria Widhiastuti, M. A. (2019). Terapi Zikir sebagai Intervensi untuk menumbuhkan kecemasan pada lansia. *Gadjah Mada Journal Of Professional Psychology* , 154.
- Wibowo, U. S. (2022, Februari 17). Makna dokumenter . (A. A. WaFalah, Interviewer)
- Wicaksono, N. (2022, Februari 17). Makna Ekspresif pertama sebagai sarana penenang dan penyejuk jiwa. (A. A. WaFalah, Interviewer)

Lampiran 1.

PEDOMAN OBSERVASI

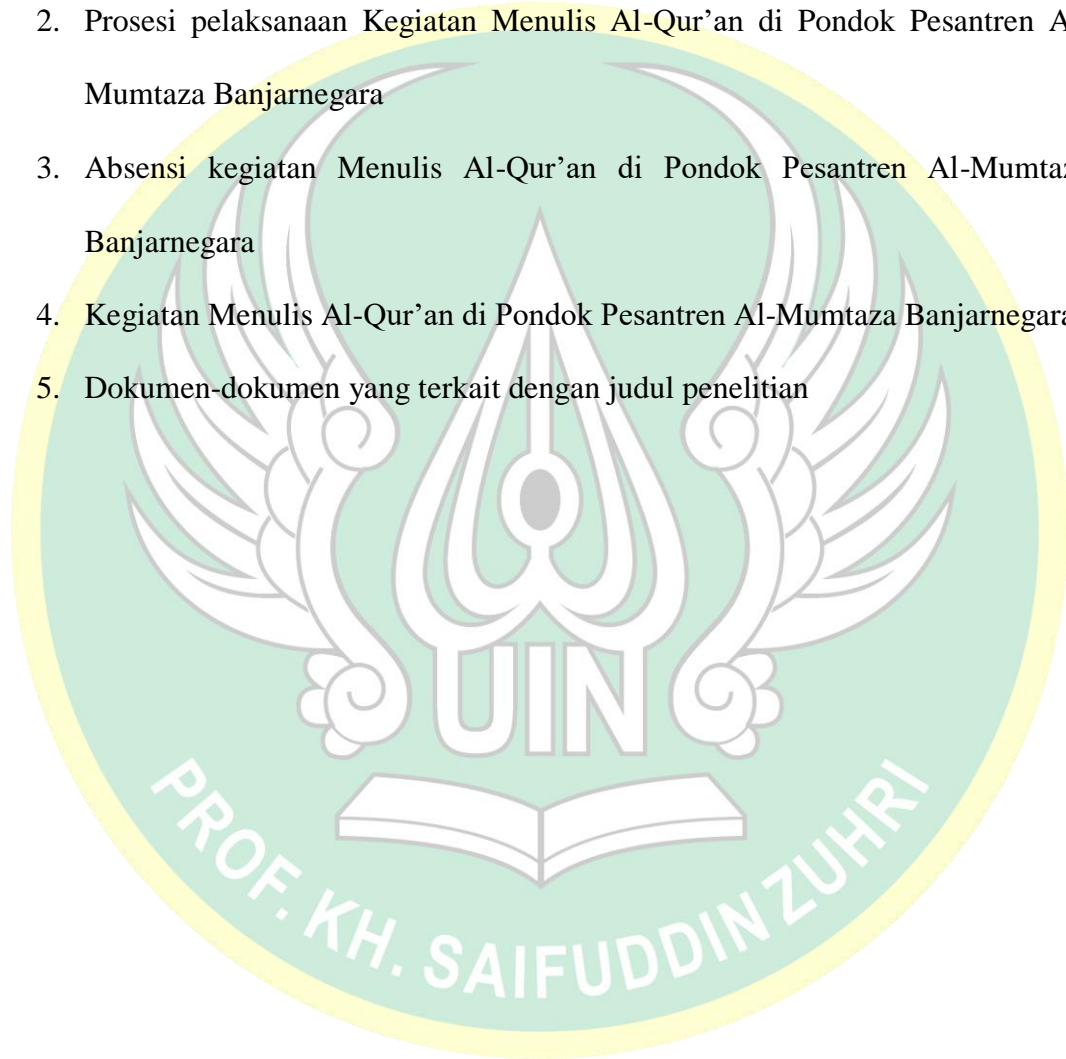
1. Letak geografis Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara
2. Kondisi fisik Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara
3. Kondisi lingkungan sekitar Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara
4. Proses pelaksanaan kegiatan menulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara
5. Praktik kegiatan menulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara



Lampiran 2.

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Gambaran umum Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara
2. Prosesi pelaksanaan Kegiatan Menulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara
3. Absensi kegiatan Menulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara
4. Kegiatan Menulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara
5. Dokumen-dokumen yang terkait dengan judul penelitian



Lampiran 3.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Gambaran umum Pondok Pesantren Al-Mumtaza

Banjarnegara

1. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara?
2. Apa visi, misi, dan tujuan Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara?
3. Apa panca jiwa dan panca jangka Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara?
4. Bagaimana struktur kepengurusan di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara?
5. Kegiatan apa saja yang diselenggarakan di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara ini?
6. Berapa jumlah keseluruhan santri di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara?

B. Praktik kegiatan menulis Al-Qur'an

1. Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara terkenal dengan lembaga pendidikan non formal yang mencetak generasi Qur'ani, karena adanya Al-Qur'an yang hidup di lingkungan pondok, yang kemudian dinamakan

dengan sebutan tradisi. Yang saya tanyakan, kegiatanapa saja yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara ini?

2. Bagaimanakah posisi Al-Qur'an di lingkungan Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara ini?
3. Bagaimana proses praktik kegiatan menulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara ini?
4. Apa saja yang perlu disiapkan sebelum proses pelaksanaan praktik kegiatan menulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara?
5. Apakah ada peralatan media khusus yang harus disiapkan sebelum pelaksanaan praktik kegiatan menulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara ini?
6. Siapa saja yang bertanggung jawab/bertugas dalam mengatur dan menentukan jalannya pelaksanaan praktik Mumtaza Banjarnegara ini?
7. Siapa saja yang terlibat dalam setiap penyelenggaraan praktik kegiatan menulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara?
8. Kapan saja waktu untuk pelaksanaan kegiatan menulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara?
9. Dimana tempat-tempat untuk pelaksanaan kegiatan tersebut?
10. Dari awal praktik kegiatan menulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara ini di mulai, sudah sampai mana prosesnya? Apakah sudah ada yang sudah selesai dalam menulis Al-Qur'an?

11. Apakah pelaksanaan praktik kegiatan menulis Al-Qur'an di Pondok pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara ini harus dilakukan secara berjamaah atau boleh dilakukan secara individu?

C. Makna dari kegiatan menulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren

Al-Mumtaza Banjarnegara

1. Bagaimana sejarah muncul kegiatan menulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara ini?
2. Apa manfaat dari adanya pelaksanaan praktik kegiatan menulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara?
3. Apa makna umum diadakannya kegiatan menulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara ini?
4. Apa tujuan diselenggarakannya kegiatan menulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara ini?

D. Pengurus pondok atau panitia kegiatan menulis Al-Qur'an

1. Berapa jumlah pengurus pondok yang terlibat dan menjadi panitia dalam pelaksanaan kegiatan menulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara ini?
2. Apa saja upaya yang dilakukan oleh pengurus pondok pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara sendiri untuk terus melestarikan kegiatan menulis Al-Qur'an ini?

3. Kesulitan atau kendala apa saja yang di hadapi dalam proses pelaksanaan praktik kegiatan menulis Al-Qur'an tersebut, dan bagaimana solusi menyelesaikannya?

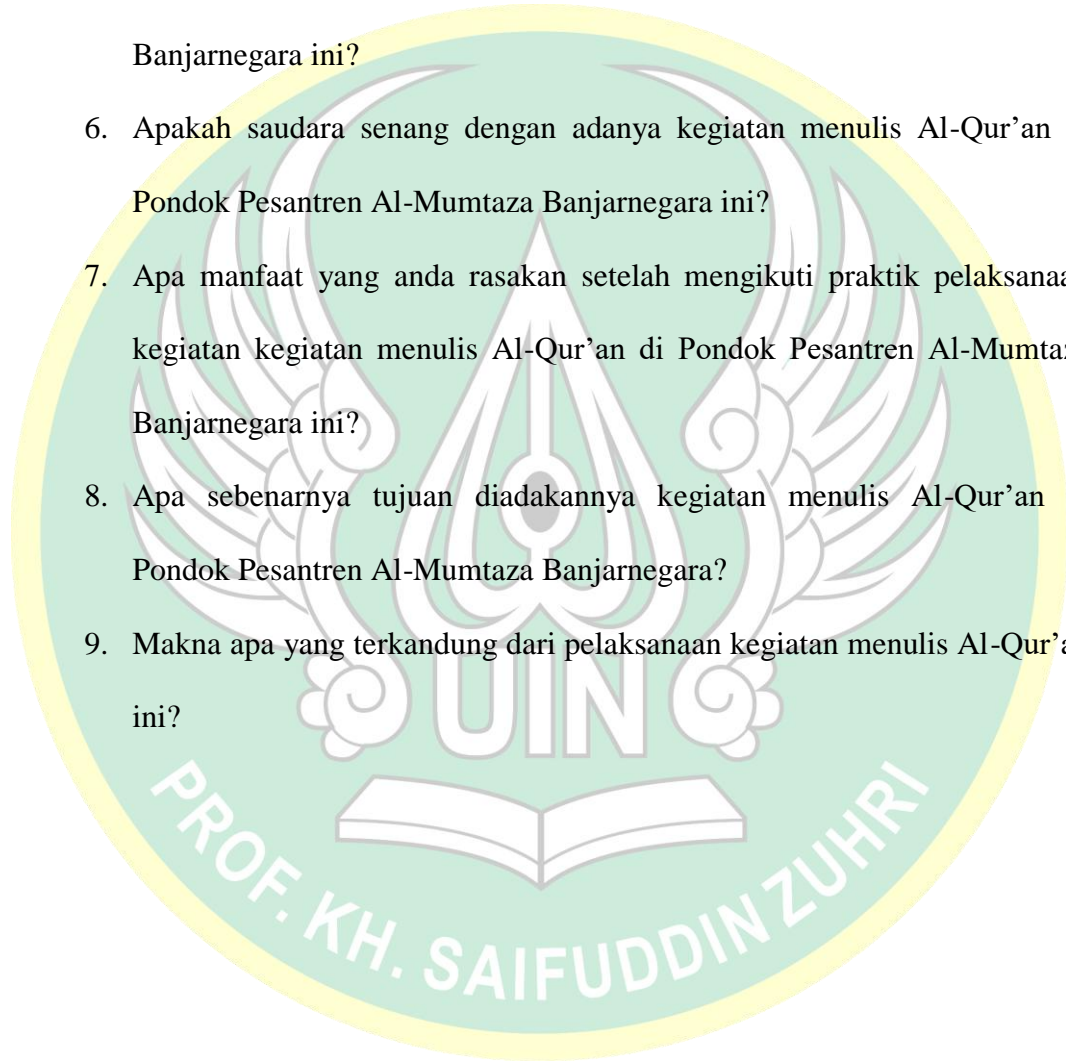
E. Pimpinan Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara

1. Berapa jumlah pimpinan pondok yang terlibat dan menjadi panitia dalam kegiatan menulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara?
2. Apa saja upaya yang di lakukan oleh pihak pengurus pondok pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara sendiri untuk melestarikan kegiatan menulis Al-Qur'an ini?
3. Kesulitan atau kendala apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan praktik kegiatan menulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara ini?

F. Santri Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara

1. Tahun berapa anda masuk menjadi santri di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara ini?
2. Apa yang kamu ketahui tentang Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara?
3. Kenapa anda memilih Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara ini sebagai tempat menimba ilmu anda, berikan alasan anda?

4. Bagaimana sejarah kegiatan menulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara yang anda ketahui?
5. Menyambung pertanyaan sebelumnya, untuk apa sebenarnya diadakannya kegiatan menulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara ini?
6. Apakah saudara senang dengan adanya kegiatan menulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara ini?
7. Apa manfaat yang anda rasakan setelah mengikuti praktik pelaksanaan kegiatan menulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara ini?
8. Apa sebenarnya tujuan diadakannya kegiatan menulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara?
9. Makna apa yang terkandung dari pelaksanaan kegiatan menulis Al-Qur'an ini?



Lampiran 4.

DAFTAR INFORMAN

No	Nama Informan	Jabatan
1.	KH. Afit Juliat Nurcholis, M.A.	Pimpinan Pondok dan Perintis Kegiatan Menulis Al-Qur'an
2.	Ustadz Syafruddin Wibowo	Ketua Panitia Kegiatan Menulis
3.	Ustadz Nandang Wicaksono	Sekretaris
4.	Ustadz Restu Andhika	Koordinator Acara
5.	Devin Anggara Sandia	Santri atau Anggota
6.	Hamdan Faris Sidqi	Santri atau Anggota
7.	Yusuf Ilham Bayu Aditya	Santri atau Anggota
8.	Muhammad Alif Fadhillah	Santri atau Anggota
9.	Raden Ayatulloh Khusaini	Santri atau Anggota
10.	Muhammad Firdaus Nuzula	Santri atau Anggota

Lampiran 5.

HASIL WAWANCARA

Wawancara 1

Nama Informan : KH. Afit Juliat Nurcholis, M.A.

Jabatan : Pimpinan Pondok dan Perintis Kegiatan Menulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara

Hari/Tanggal : Selasa, 15 Februari 2022

Keterangan :

P : Pewawancara

I : Informan

P: Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara?

I: Jadi begini mas, awal saya merintis kegiatan menulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mumtaza ini di bulan Ramadhan, yang mana ketika itu kami selaku pimpinan pondok pesantren Al-Mumtaza ingin mengisi kekosongan waktu yang ada untuk kegiatan yang bermanfaat. Kami mengundang masyarakat sekitar pondok yang kurang lebih pada waktu itu berjumlah 600 orang. Acara kegiatan menulis Al-Qur'an itu juga mendapat sebuah sambutan hangat dari bapak Wakil Bupati Banjarnegara. Pada akhirnya, sempat kami musyawarahkan terkait kegiatan menulis Al-Qur'an ini. Dan yang paling penting dari kegiatan ini adalah kami jadikan salah satu visi misi Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara, yang mana harapan kami selaku pimpinan pondok ingin para santri di sini setelah mereka lulus menjadi alumni yang mempunyai hafalan yang mutqin secara hafalan, tulisan dan terjemahannya.

P: Apa visi, misi dari Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara?

I: Adapun visi yang saya buat bersama pengurus pondok, yaitu:

1. Menjadi sebuah lembaga penyemai muhafidz Qur'an yang mutqin hafalan Qur'annya, baik akhlaqnya, unggul dalam komtensinya serta bermanfaat bagi agama, sesame manusia dan lingkungan.

2. Menjadikan seribu Pondok Pesantren Al-Mumtaza seperti Pondok Modern Darussalam Gontor, Ponorogo.
3. Menggratiskan seluruh biaya program pendidikan melalui kekuatan wakafnya.
4. Menjadi Universitas Islam Internasional Mumtaza yang menyelenggarakan pendidikan tingkat Diploma, Sarjana, Pasca Sarjana dan Doktoral.
5. Dan memakmurkan seluruh tenaga pendidik yang berada di dalamnya untuk keunggulan dakwahnya jangka panjang.

Adapun Misi Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara ini yaitu:

1. Membentuk keunggulan karakter (adab dan akhlaq) sebelum belajar ilmu.
2. Menanamkan ketaatan beribadah.
3. Menyelenggarakan program tahfidz Al-Qur'an sampai derajat *mutqin* 30 juz secara hafalan, tulisan dan terjemah.
4. Menyelenggarakan program bahasa Arab dan Inggris.
5. Membangun keunggulan kompetensi di bidang kepemimpinan, manajemen, dan wirausaha sebagai modal para santri keahlian berkehidupan setelah kelulusan.
6. Membangun jaringan dan kekeluargaan dan persatuan ummat.
7. Mengelola dan mengembangkan sumberdaya yang ada seperti lahan pertanian, peternakan ikan, dan lain sebagainya secara produktif, intensif, efektif, dan efisien dalam rangka membangun kemandirian pendanaan demi tercapainya tujuan dakwah.

P: Bagaimana struktur kepengurusan di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara?

I: Di setiap tempat atau organisasi pasti ada yang namanya struktur. Struktur adalah suatu bagan kepengurusan atau keorganisasian yang membantu untuk memudahkan jalannya suatu kegiatan. Di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara ini struktur kepengurusan dibentuk dan disahkan oleh para pimpinan pondok. Karena pimpinan

pondok sudah mengetahui apa saja yang nantinya akan dibutuhkan dalam berjalannya segala kegiatan-kegiatan pondok. Misalnya kegiatan Al-Qur'an, maka disitu ada yang namanya bagian atau pengurus yang mengatur, mendampingi, dan mengurus segala kegiatan yang berkaitan dengan Al-Qur'an.

P: Kegiatan apa saja yang diselenggarakan di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara ini?

I: Jadi, di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara ini disibukkan dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat dan positif. Dari para santri bangun tidur sampai mereka tidur lagi. Tiada waktu luang untuk mereka yang terbuang sia-sia, bahkan ketika hari Jum'at yang notabennya adalah hari libur sekalipun tetap harus ada kegiatan. Seperti bersih-bersih pondok, lari pagi dan kegiatan bahasa Arab. Di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara ini ada kegiatan yang sifatnya harian, pekanan, bulanan bahkan tahunan. Misal, kegiatan yang sifatnya harian, ada kegiatan belajar mengajar di kelas, menghafal dan menulis Al-Qur'an dan masih banyak yang lainnya. Kalau kegiatan pekanan seperti latihan pidato dan shalawatan. Kalau kegiatan bulanan seperti memanen sayur mayur, dan kegiatan yang sifatnya tahunan ada seperti Rihlah atau Study Banding.

P: Apakah ada manfaat dari kegiatan menulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara ini? sebutkan ?

I: Banyak sekali manfaat yang ada dalam kegiatan menulis Al-Qur'an ini. kami ajarkan ilmu ketauhidan untuk menjadi seorang muslim yang selalu istiqomah.

Adapun manfaat menulis Al-Qur'an ini untuk para santri agar taat dan patuh terhadap peraturan-peraturan yang ada di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara ini, selain itu menanamkan kepada santri untuk memiliki jiwa-jiwa yang Qur'ani. Dan salah satu sarana untuk bertaqorub atau mendekatkan diri kepada Allah SWT. dengan

menuliskan kalam-kalam-Nya. Serta menanamkan pada diri para santri untuk selalu menjaga, melestarikan dan mencintai Al-Qur'an.

P: Berapa jumlah santri keseluruhan di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara ini?

I: Untuk jumlah santri keseluruhan yang ada di Pondok Pesantren Al-Mumtaza pada tahun ini berjumlah sekitar 120 santri.

P: Ada berapa jumlah Pimpinan Pondok yang terlibat dan menjadi panitia dalam kegiatan menulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara ini?

I: Untuk Pimpinan Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara ada 3 orang, semuanya terlibat dan ikut serta mengontrol, mengawasi, dan membimbing dalam kegiatan menulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara ini. Alasannya, Karena kami pimpinan pondok telah bersepakat untuk menjalaninya bersama-sama dan ini salah satu cita-cita kami selaku pimpinan pondok dalam mewujudkan visi misi pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara ini.

P: Sudah berapa lama ustadz menjadi pimpinan pondok di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara ini?

I: Saya dan Ustadz Syafruddin Wibowo sudah menjadi pimpinan pondok sejak pondok ini di bangun, akan tetapi kalo Ustadz Jufriyanto baru setahun yang lalu menjadi pimpinan pondok disini.

P: Berapakah jumlah ustadz dan ustadz yang mengajar di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara ini?

I: Untuk ustadz-ustadz yang mengajar disini ada sekitar 20 orang dan untuk ustadzahnya ada 5 orang. Akan tetapi para ustadzah yang tinggal di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara ini mereka membantu ibu-ibu yang di bagian

dapur. memasak, menyiapkan makan untuk para santri dan seluruh yang tinggal di Pondok dan belanja ke pasar.

P: Apakah yang menjadi visi dan misi bapak beserta pimpinan pondok yang lain untuk mendirikan kegiatan kegiatan menulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara ini?

I: Visi misi kami dalam mendirikan dan merintis kegiatan kegiatan menulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara ini ialah menjadikan balai pendidikan penyemaian muhafidz Qur'an. yaitu yang menjadikan para santri perintis, pengembang, dan penerus tugas dakwah yang mempunyai akhlaq mulia, kompeten dan kontributif bagi agama, masyarakat, bangsa dan negara. Dan juga harapan kami ialah para santri ketika setelah lulus dari Pondok Pesantren Al-Mumtaza ini mempunyai hafalan Al-Qur'an yang mutqin secara hafalan, tulisan dan terjemahan. Itu harapan kami terbesar.

Wawancara 2

Nama Informan : Ustadz Syafruddin Wibowo

Jabatan : Ketua Panitia Kegiatan Menulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara

Hari/Tanggal : Rabu, 16 Februari 2022

Keterangan :

P : Pewawancara

I : Informan

P: Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara itu terkenal sebagai sebuah lembaga pendidikan non formal yang mencetak generasi Qur'ani, karena adanya Al-Qur'an yang hidup di lingkungan pondok, yang kemudian dinamakan dengan sebutan sebuah tradisi. Yang saya tanyakan, kegiatan apa saja yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara ini?

I: Di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara ini, tidak ada kata berhenti dengan kegiatan, bahkan kita punya motto, pondok tidak akan pernah tidur. Maksudnya adalah Pondok ini akan terus ada kegiatan selama 24 jam. Walaupun hari Jum'at yang bisa dibilang hari libur di Pondok ini, akan tetapi tetap harus adanya kegiatan.

Ada 4 kegiatan di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara ini. Yang pertama, kegiatan menanamkan Adab kepada para santri. Yang kedua, kegiatan Al-Qur'an. Yang ketiga ada kegiatan bahasa. Yang terakhir ada kegiatan mengembangkan diri untuk menjadi orang yang kompeten. Jadi tradisinya ada 4. Alasan adanya kegiatan menanamkan adab, karena Rosululloh SAW, dikirim ke dunia ini untuk memperbaiki adab manusia. Maka kita sebagai umat muslim pun juga harus menanamkan adab dalam diri kita. Alasan adanya kegiatan Al-Qur'an di Pondok ini ialah jelas Al-Qur'an adalah imam kita. Selain itu juga Al-Qur'an adalah petunjuk untuk manusia. Artinya Al-Qur'an ini adalah petunjuk bagi seluruh manusia bukan hanya petunjuk untuk umat islam. Apapun agamanya, jikalau dia menjalankan nilai kehidupan yang ada di dalam Al-Qur'an maka ia akan mendapatkan manfaat dari Al-Qur'an tersebut. Dan alasan yang terakhir yaitu Al-Qur'an ini sangat lengkap untuk menjadi pedoman hidup kita di dunia ini. Ada syariat-syariat, aqidah dan kisah-kisah yang bisa menjadi panduan dalam mengarungi kehidupan ini. Alasan selanjutnya mengapa di sini ada kegiatan berbahasa. Yaitu cuma ada satu alasan, pisahnya orang dari bahasa maka akan jauhlah ia dari pemahaman agamanya. Kita orang islam, buku-buku kita, Al-Qur'an kita, hadist-hadist kita semuanya memakai bahasa Arab. Maka kalau kita jauh dari berbahasa akan jauh juga dari ilmu-ilmu itu semuanya. Yang terakhir, mengapa di Pondok ini ada kegiatan mengembangkan diri untuk menjadi kompeten.

Maksudnya di sini ialah apabila orang yang tidak mau lagi untuk mengembangkan dirinya maka ia akan tergilas oleh zaman. Dulu kalau mau mengirim uang menggunakan wesel, kalau zaman sekarang sudah tinggal 1 kali klik, maka uangpun akan sampai pada tujuan penerimanya. Orang yang berkompem artinya ia mempunyai ilmu kemudian ia menggunakannya dengan terampil apa yang ia punya kemudian juga ia berperilaku baik. Misal menjadi guru, ya jadilah guru yang kompeten, jadi pengusaha, ya jadilah pengusaha yang kompeten. Apapun profesinya harus ada sifat kompeten dalam diri anda. Caranya harus dengan belajar, kalau ilmu itu dicari, dipelajari dan dibaca. Akan tetapi kalau kompetensi atau keterampilan ini harus dilatih.

P: Bagaimana posisi Al-Qur'an di lingkungan Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara ini?

I: Posisi yang pertama di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara ini adalah adab. Karena sebelum ilmu harus beradab. Jadi posisi Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mumtaza ini adalah kedua setelah aqidah.

P: Bagaimana proses pelaksanaan praktik kegiatan menulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara ini?

I: Adapun proses pelaksanaan kegiatan menulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara ini ialah para santri harus belajar imla' terlebih dahulu. Masuk ke proses yang kedua ialah menjiplak Al-Qur'an. dan yang ketiga membaca dan menghafalkan Al-Qur'an. Jadi para santri harus banyak membaca dan menghafal Al-Qur'an. Proses selanjunya yaitu menerjemah. Dan menerjemahkannya perkata. Kemudian baru bisa menulis Al_Qur'an dengan sesungguhnya atau tidak menggunakan Al-Qur'an tulis. Jadi tahapan-tahapan untuk menulis Al-Qur'an sangatlah panjang.

P: Apa saja yang perlu di siapkan sebelum pelaksanaan praktik kegiatan menulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara?

I: Yang harus disiapkan sebelum pelaksanaan kegiatan menulis Al-Qur'an di Pondok ini adalah niat, setelah niat, adalah tekad yang bulat. Itu kunci suksesnya kegiatan kegiatan menulis Al-Qur'an di Pondok ini. Karena niat adalah kunci pertama yang harus para santri tanamkan dalam diri mereka. Lalu setelah adanya niat adalah tekad yang bulat untuk menyelesaikan tulisan demi tulisan Al-Qur'an mereka.

P: Apakah ada peralatan media khusus yang harus disiapkan sebelum pelaksanaan kegiatan menulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara ?

I: Untuk peralatan khusus yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan menulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara ialah Al-Qur'an tulis, Pensil, penghapus, rautan pensil.

P: Siapa saja yang bertugas atau bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan menulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara ini?

I: Pengurus Pondok di sini dibagi tugasnya dan amanahnya. Salah satunya ada pengurus bagian Al-Qur'an di Pondok ini. Mereka yang bertugas dan mempunyai amanah untuk mendampingi, mengontrol, dan membimbing pelaksanaan kegiatan menulis Al-Qur'an ini.

P: Kapan saja waktu untuk pelaksanaan praktik kegiatan menulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara ini?

I: Adapun waktu untuk pelaksanaan praktik kegiatan menulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara ini dibagi menjadi 3 waktu. Yang pertama setelah sholat subuh, akan tetapi mereka diwajibkan terlebih dahulu untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an. Ketika para santri selesai membaca dan menghafal Al-Qur'an, barulah mereka melaksanakan praktik kegiatan menulis Al-Qur'an. Untuk

waktu yang kedua, dilaksanakan setelah sholat maghrib. Sama halnya yang dilaksanakan di waktu pertama. Para santri diwajibkan untuk membaca dan menghafal Al-qur'an terlebih dahulu, barulah setelah mereka menyelesaikan kewajibannya mereka diperbolehkannya untuk menulis Al-Qur'an. Dan begitu juga untuk waktu yang ketiga. Waktu yang ketiga untuk kegiatan menulis Al-Qur'an ini dilaksanakan setelah sholat isya.

P: Dimana tempat – tempat untuk pelaksanaan kegiatan menulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara?

I: Untuk tempatnya kami pusatkan dan kami selaku pengurus pondok mewajibkan mereka para santri untuk melaksanakan kegiatan menulis Al-Qur'an di Masjid Al-Fatih Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara.

P: Dari awal pelaksanaan kegiatan menulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara ini di mulai, sudah sampai manakah prosesnya? Apakah sudah ada yang sudah sampai selesai dalam menulis Al-Qur'annya?

I: Dalam prosesnya menulis Al-Qur'an itu sangatlah lama dan panjang prosesnya, dan di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara ini hanya melatih menulis Al-Qur'an dengan menggunakan Al-Qur'an tulis. Para santri di latih untuk mencintai Al-Qur'an hanya dengan membaca dan menghafal saja, akan tetapi para santri di Pondok Pesantren Al-Mumtaza ini di latih juga mencintai Al-Qur'an dengan cara menuliskannya.

P: Apakah pelaksanaan kegiatan menulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara ini, boleh dilaksanakan secara individu atau harus di laksanakan secara berjamaah?

I: Untuk pelaksanaan kegiatan menulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren ini, dilaksanakan secara bersama-sama atau berjamaah dalam satu waktu dan tempat, harapannya agar lebih efektif dan dalam hal target juga bisa sesuai.

Wawancara 3

Nama Informan : Ustadz Nandhang Wicaksono

Jabatan : Sekretaris

Hari/Tanggal : Rabu, 19 Februari 2022

Keterangan :

P : Pewawancara

I : Informan

P: Bagaimana sejarah muncul kegiatan menulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mumtaza yang anda ketahui?

I: Jadi, untuk awal atau sejarah adanya kegiatan menulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mumtaza ini setahu saya dan sepaham saya sudah lama berlangsung, tetapi dari pimpinan pondok menginginkan bahwa santri-santrinya itu dilatih tentang kesabaran dalam menulis Al-Qur'an ini. Berawal dari inisiatif dari Ustadz Afit Juliat Nurcholis, M.A. Beliau berkeinginan juga menjadikan para santrinya lebih teliti dalam menulis Al-Qur'an khususnya.

P: Apa manfaat dari pelaksanaan kegiatan menulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara ini?

I: Ada banyak sekali manfaat dengan adanya kegiatan menulis Al-Qur'an ini. Sebenarnya juga kemarin kami sudah mengundang seluruh kalangan masyarakat untuk hadir dan ikut serta dalam kegiatan menulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara ini. Dari anak-anak sampai orang dewasa kami undang dan kami ikut sertakan dalam kegiatan menulis Al-Qur'an ini. Kami target dalam 1 jam,

30 juz Al-Qur'an selesai. Jadi, setiap orang yang ikut serta dalam kegiatan ini kami berikan 1 lembar Al-Qur'an tulis yang mana target 30 juz Al-Qur'an bisa selesai. Dari kegiatan menulis Al-Qur'an ini, Manfaat yang bisa diambil ialah melatih kesabaran, ketelitian, kejujuran serta mendapatkan ketenangan hati.

P: Apa makna umum diselenggarakannya atau diadakannya kegiatan menulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara ini?

I: Jadi, Pak Kyai Afit Juliat Nurcholis, M.A. menginginkan sebuah pesantren seperti di mana dulu beliau menimba ilmu di waktu kuliah yaitu di Sudan. Mereka di sana menghafal Al-Qur'an dengan cara menuliskannya. Bukan sekedar hanya membaca akan tetapi juga menuliskannya, jadi setelah di baca ayat demi ayat maka mereka langsung menuliskannya. Mereka para mahasiswa di Sudan ingin mencontoh para ulama terdahulu, seperti Imam Syafi'I, dan lain sebagainya. Setelah beliau baca maka langsung untuk menuliskannya. Maka maknanya ialah, menjadikan pelaku atau aktor untuk mengikuti sunnah dari para ulama terdahulu supaya jangan sampai hilang ditelan masa atau zaman. Walaupun zaman sekarang ini sudah canggih dan di penuhi oleh dunia teknologi tetap kegiatan menulis Al-Qur'an harus jalan dan ada.

P: Apa tujuan diselenggarakannya kegiatan menulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara ini?

I: Oke, jadi setiap kegiatan pasti ada tujuannya dan ada manfaatnya. Saya ambil contoh, misalnya seperti kegiatan percakapan berbahasa Arab tujuannya supaya para santri disini terbiasa mengucapkan bahasa Arab tersebut dan mampu menggunakan atau mengimplemenatsikan dalam kehidupan mereka para santri. Begitu pula dengan kegiatan menulis Al-Qur'an di Pondok ini, salah satu tujuannya supaya para santri lebih bisa mencintai Al-Qur'an dan mentadaburinya dan nanti para santri ketika para santri sudah lulus atau selesai dari pondok ini bisa menjadi alumni yang bukan hanya mampu membaca, menghafal Al-Qur'an saja, akan tetapi bisa juga menuliskan Al-Qur'an dengan baik dan benar. Itulah harapan kami dari para pengurus pondok.

Wawancara 4

Nama Informan : Ustadz Restu Andhika

Jabatan : Koordinator

Hari/Tanggal : Rabu, 16 Februari 2022

Keterangan :

P : Pewawancara

I : Informan

P: Berapa jumlah pengurus pondok yang terlibat dan menjadi panitia dalam pelaksanaan kegiatan menulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara ini?

I: Untuk pengurus pondok yang terlibat dalam kegiatan ini berjumlah 8 orang. Dari pimpinan pondok sebagai penasihat dan perintis, kemudian 1 orang yang mengkoordinir jalannya acara kegiatan ini, lalu ada dari ustadz-ustadz yang dari bagian Al-Qur'an ada 6 orang.

P: Apa saja yang dilakukan oleh pihak pengurus pondok Al-Mumtaza sendiri dalam melestarikan kegiatan menulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara ini?

I: Mungkin dari kami para pengurus pondok selalu memberikan motivasi, motivasi dan dukungan kepada para santri supaya lebih bisa mencintai Al-Qur'an dan mentadaburinya agar kelestarian Al-Qur'an, khususnya kegiatan menulis Al-Qur'an di Pondok ini berjalan dengan semestinya.

P: Kesulitan atau kendala apa saja yang di hadapi dalam pelaksanaan kegiatan menulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara?

I: Sebenarnya setiap kegiatan pasti ada kendalanya, salah satunya dalam kegiatan menulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mumtaza ini, kendalanya terkadang para santri bosan atau capek untuk menulis Al-Qur'an. Jadi, dari pengurus pondok sendiri mengemas kegiatan tersebut supaya para santri tidak bosan dengan menulis Al-Qur'an mereka. Misal dengan tempat yang berbeda atau mungkin dengan memotivasi para santri agar mereka selalu bersemangat dan istiqamah dalam menulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara.

Wawancara 5

Nama Informan : Hamdan Faris Sidqi

Jabatan : Anggota atau santri

Hari/Tanggal : Kamis, 17 Februari 2022

Keterangan :

P : Pewawancara

I : Informan

P: Tahun berapa kamu masuk menjadi santri di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara?

I: Saya masuk pondok ini tahun 2021. Di mana pondok baru berdiri satu tahun.

P: Apa yang kamu ketahui tentang Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara ini?

I: Pondok Pesantren Al-Mumtaza walaupun pondoknya termasuk pondok yang baru di Kabupaten Banjarnegara tetapi pondoknya indah. Dan Pondok ini adalah sebuah lembaga pendidikan Al-Qur'an di daerah Kabupaten Banjarnegara. Di Pesantren ini

juga banyak sekali kegiatan-kegiatan yang saya suka di dalamnya. Seperti menghafal dan menulis Al-Qur'an, lalu ada kegiatan-kegiatan menanam dan berternak.

P: Kenapa kamu lebih memilih Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara ini?

I: Karena Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara masih baru, lebih dekat juga dengan rumah, terus di Pondok Pesantren Al-Mumtaza banyak teman-teman dari berbagai daerah, ada yang dari luar kota dan ada juga yang dari luar Jawa. Di Pondok ini juga Sarana dan prasarananya juga cukup memadai. Lingkungannya juga nyaman dan adem. Lalu di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara ini juga diajarkan untuk berjualan atau bisnis. Di Pondok ini juga saya diajarkan kemandirian. Seperti cara melipat baju dengan rapih, dan lain sebagainya. Makanya saya memilih untuk masuk ke Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara ini. Saya juga ingin membanggakan kedua orang tua dan ingin membahagian orang tua.

P: Bagaimana sejarah kegiatan menulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara yang kamu ketahui?

I: Kegiatan menulis Al-Qur'an ini berawal dari bapak pimpinan pondok, yaitu KH. Afit Juliati Nurcholis, M.A. Kegiatan menulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mumtaza ini baru berjalan sekitar kurang lebih 2 tahunan. Dari awal yang dilaksanakan pada bulan Ramadhan bersama masyarakat sekitar pondok pesantren.

P: Dan yang anda ketahui, untuk apa sebenarnya diadakannya kegiatan menulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara ini?

I: Setahu dan sepaham saya sebenarnya banyak sekali manfaat dari adanya kegiatan menulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mumtaza ini. Salah satunya kata Ustadz Afit Juliati, beliau mengatakan bahwa Al-Qur'an yang kalian tulis sekarang bisa untuk mahar, karena menulis Al-Qur'an ini butuh perjuangan dan ketelitian yang sangat luar biasa. Dan tujuannya juga supaya para santri tidak bosan dengan kegiatan Al-Qur'an yang tadinya hanya membaca dan menghafal.

Kegiatan menulis Al-Qur'an ini, saya sebagai santri yang mengikutinya, berkeyakinan bisa mendatangkan keberkahan bagi saya dan teman-teman yang mengikutinya dengan istiqamah dan rutin.

P: Apakah anda senang dengan adanya kegiatan menulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara ini, berikan alasan anda?

I: Iya saya senang dengan adanya kegiatan menulis Al-Qur'an, karena dalam menulis Al-Qur'an dapat menjadikan hati tenang, adem dan tentram. Inilah salah satu alasan saya mengapa saya menyukai dan senang dengan adanya kegiatan menulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara ini. Dan juga kegiatan menulis Al-Qur'an bagian dari agama islam, yang mana dahulu para sahabat Nabi menulis Al-Qur'an di pelepah kurma, tulang belulang, dan lain sebagainya. Dan alasan saya senang dengan kegiatan menulis Al-Qur'an ini yaitu menambah pengalaman. Karena di Pondok Pesantren lainnya jarang sekali dengan adanya kegiatan menulis Al-Qur'an ini.

P: Apa manfaat yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan menulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara ini?

I: Manfaat yang saya rasakan setelah saya mengikuti kegiatan menulis Al-Qur'an ini salah satunya ialah hati menjadi tenang dan tentram. Memperbaiki bacaan Al-Qur'an saya, karena dengan menulis juga sama dengan membaca. Dan juga tulisan bahasa arab saya lebih rapih, lebih bagus dan bisa di baca dengan jelas.

Wawancara 6

Nama Informan : Devin Anggara Sandia

Jabatan : Anggota atau santri

Hari/Tanggal : Kamis, 17 Februari 2022

Keterangan :

P : Pewawancara

I : Informan

P: Tahun berapa kamu masuk menjadi santri di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara?

I: Tahun 2021. Saya masuk ke Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara.

P: Apa yang kamu ketahui tentang Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara ini?

I: Saya disuruh masuk ke pondok ini, karena Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara ini mempunyai kegiatan Qur'ani dan membangun karakter santri fisik yang kuat.

P: Kenapa kamu lebih memilih Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara ini?

I: Karena pondoknya masih baru, yang nyantri di sini pun masih sedikit jadi perhatian guru-gurunya kepada para santri sangatlah masih banyak. Untuk sarana dan prasarannya juga sudah mencukupi.

P: Bagaimana sejarah kegiatan menulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara yang kamu ketahui?

I: Sejarah adanya kegiatan menulis Al-Qur'an ini dirintis langsung oleh KH. Afit Juliat Nurcholis, M.A. karena beliau menginginkan sebuah pondok pesantren yang para santrinya lulus bukan hanya bisa membaca, menghafal. Akan tetapi juga bisa menulis dan menerjemahkan Al-Qur'an.

P: Dan yang anda ketahui, untuk apa sebenarnya diadakannya kegiatan menulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara ini?

I: Setahu saya kegiatan menulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara ini untuk melatih ketelitian dalam penulisan bahasa Arab. Dan juga ini setahu saya ya mas, dengan diadakannya kegiatan menulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara ini untuk melatih kesabaran. Kita di sini dilatih untuk istiqamah dalam menulis Al-Qur'an tulis ini.

P: Apakah anda senang dengan adanya kegiatan menulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara ini, berikan alasan anda?

I: Ya tentu saya senang sekali dengan adanya kegiatan menulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara, selain saya bisa memperbaiki tulisan Arab saya, ketika menulis Al-Qur'an itu rasanya tenang dan lebih menentramkan hati ini. Jadi, itulah mengapa saya suka dan senang dalam kegiatan menulis Al-Qur'an ini. semoga saya bisa istiqamah dalam menjalankannya hingga selesai 30 juz.

P: Apa manfaat yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan menulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara ini?

I: Banyak manfaat yang saya dapatkan dan saya rasakan setelah mengikuti kegiatan menulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara ini. yang pertama saya rasakan dalam hati ini ketenangan jiwa dan hati. Disini kami diajarkan juga tentang sabar dalam menulis huruf perhuruf yang ada di dalam Al-Qur'an tulis. Kami di latih menjadi orang yang lebih teliti dalam hal tulis menulis. Mungkin itu si salah satu manfaat yang saya rasakan setelah saya mengikuti kegiatan menulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara ini.

Wawancara 7

Nama Informan : Yusuf Ilham Bayu Aditya

Jabatan : Anggota atau santri

Hari/Tanggal : Kamis, 17 Februari 2022

Keterangan :

P : Pewawancara

I : Informan

P: Anda masuk ke Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara ini pada tahun berapa?

I: Saya masuk pada tahun 2021.

P: Apa manfaat yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan menulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara ini?

I: Manfaat dari kegiatan menulis Al-Qur'an ini banyak sekali, salah satunya ketika saya menulis kan huruf demi huruf, ayat demi ayat, maka hati saya menjadi lebih damai dan tentram. Itulah salah satu manfaat yang saya rasakan ketika mengikuti kegiatan menulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mumtaza ini.

P: Bagaimana perasaan anda setelah mengikuti praktik kegiatan menulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara ini?

I: Alhamdulillah perasaan saya setelah saya mengikuti praktik kegiatan menulis Al-Qur'an ini saya senang sekali, alasannya karena saya tahu di Pondok-pondok lain jarang sekali saya liat ada kegiatan menulis Al-Qur'an ini. Saya bangga bisa masuk ke Pondok ini menjadi santri. Alasan yang kedua, karena dengan adanya kegiatan menulis Al-Qur'an ini saya bisa belajar kesabaran sama seperti informan yang sebelumnya. Memang kami di sini diajarkan beragam ilmu yang bermanfaat.

P: Bagaimana sejarah munculnya kegiatan menulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara yang anda ketahui?

I: Setahu saya awal mula kegiatan menulis Al-Qur'an ini dirintis langsung oleh Pak Kyai Afit Juliat Nurcholis, M.A. beliau merintis kegiatan ini karena ini menjadikan

sebuah pesantren yang para santrinya mampu dalam menghafal, membaca dan menulis bahkan menerjemahkan Al-Qur'an. Dan itu merupakan cita-cita dan visi misi dari Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara ini. Mungkin itu jawaban yang bisa saya berikan.

P: Kenapa anda memilih Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara ini ?

I: Alasan pertama, karena saya dipaksa untuk masuk dan mondok di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara ini. Lalu lama kelamaan saya akhirnya betah untuk menjadi santri di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara ini.

Wawancara 8

Nama Informan : Muhammad Alif Fadhillah

Jabatan : Anggota atau santri

Hari/Tanggal : Kamis, 17 Februari 2022

Keterangan :

P : Pewawancara

I : Informan

P: Pada tahun berapakah anda masuk ke Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara ini?

I: Oke saya masuk ke pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara ini pada tahun 2020. Di mana pondok ini baru diresmikan dan baru ada satu bangunan utama, yang mencakup untuk ruang kelas, tempat ibadah dan asrama.

P: Mengapa anda memilih Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara sebagai tempat pendidikan anda?

I: Alasannya saya memilih Pondok pesantren Al-Mumtaza sebagai tempat pendidikan saya, karena saya melihat bahwa pondok pesantren Al-Mumtaza ada program-program yang bagus. Misalnya ada program *Tahfidzul Qur'*annya. Yang kedua karena saya ingin kuliah di luar negeri setelah lulus dari pondok pesantren Al-Mumtaza Banjarmasin ini. Dan saya yakin dengan program bahasa yang disajikan oleh pengurus pondok yang mencakup dua bahasa internasional, yaitu bahasa arab dan inggris.

P: Apakah anda merasa senang dengan adanya kegiatan menulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarmasin ini, berikan alasan anda?

I: Ya saya merasa sangat bersyukur dan senang sekali dengan adanya praktik kegiatan menulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mumtaza ini. Karena dengan adanya kegiatan tersebut saya bisa belajar banyak hal, misal cara menulis bahasa arab dengan baik dan benar. Saya juga merasa hati menjadi tenang ketika saya menuliskan huruf perhuruf yang ada di dalam Al-Qur'an tulis tersebut. Itulah alasan saya mengapa saya senang dan suka dengan adanya kegiatan menulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarmasin ini.

P: Apa manfaat yang anda rasakan setelah anda mengikuti kegiatan menulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarmasin ini?

I: salah satu manfaat yang saya sendiri rasakan ialah, hati ini menjadi tenang dan tenang karena saya mencoba mentadaburinya dengan cara menuliskan Al-Qur'an ini huruf demi huruf, ayat demi ayat. Adapun manfaat yang kedua yang saya rasakan ialah saya menjadi lebih teliti dalam penulisan bahasa arab khususnya.

Wawancara 9

Nama Informan : Raden Ayatullah Khusaini

Jabatan : Anggota atau santri

Hari/Tanggal : Jum'at, 18 Februari 2022

Keterangan :

P : Pewawancara

I : Informan

P: Tahun berapakah anda masuk ke Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara ini?

I: Saya masuk ke Pondok Pesantren Al-Mumtaza pada tahun 2021.

P: Alasan kamu masuk ke Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara ini?

I: Alasan saya yang pertama yaitu, karena Pondok Pesantren Al-Mumtaza ini dekat dengan rumah, selain itu juga pondok ini nyaman, para pengurus pondoknya pun baik-baik dan membuat para santrinya betah di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara ini.

P: Apa Manfaat yang kamu rasakan setelah kamu mengikuti praktik kegiatan menulis Al-Qur'an ini?

I: Yang saya rasakan setelah saya mengikuti kegiatan menulis Al-Qur'an ini ialah, tulisan bahasa Arab saya semakin bagus dan rapih serta hati dan jiwa saya semakin tenang tentram dan damai karena saya istiqomah dan selalu mengikuti kegiatan menulis Al-Qur'an di Pondok ini. Karena dengan adanya praktik kegiatan menulis Al-Qur'an kita selalu membaca, mentadaburi serta bercengkrama dengan kalamulloh yaitu Al-Qur'an.

P: Apakah anda senang dengan adanya kegiatan menulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara ini?

I: Ya, saya senang sekali dan saya sangat bersyukur dengan adanya kegiatan menulis Al-Qur'an ini, karena salah satu hobi saya adalah menulis bahasa Arab. Jadi, saya merasa suka dan senang dengan adanya kegiatan menulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara ini.

P: Sudah berapa banyak juz yang kamu tulis sampai sekarang ini?

I: Saya sekarang sudah nulis 8 juz.

Wawancara 10

Nama Informan : Muhammad Firdaus Nuzula

Jabatan : Anggota atau santri

Hari/Tanggal : Jum'at, 18 Februari 2022

Keterangan :

P : Pewawancara

I : Informan

P: Apa yang anda ketahui mengenai sejarah awal kegiatan menulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara ini?

I: Yang saya ketahui, jadi kriteria Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mumtaza ini ada 5. Yang pertama ada menghafal secara lancar atau *mutqin*. Yang kedua adalah menulis Al-Qur'an. salah satunya dengan kegiatan menulis Al-Qur'an ini. Yang ketiga adalah menerjemahkan Al-Qur'an. yang ke empat adalah mengetahui hukum dari setiap kata atau kalimat yang ada di dalam Al-Qur'an. yang terakhir yaitu kita diajarkan untuk memahami makna yang ada di dalam Al-Qur'an. Yaitu salah satunya dengan cara belajar ilmu tafsir.

P: Mengapa di Pondok Pesantren Al-Mumtaza ini diadakan kegiatan menulis Al-Qur'an?

I: Jadi selain dari keinginan bapak pimpinan pondok pesantren Al-Mumtaza tadi, dengan menulis Al-Qur'an hafalan kita menjadi lebih kuat, dan juga dalam menulis Al-Qur'an bisa meningkatkan ketelitian dalam menulis Bahasa Arab. Serta melatih kesabaran. Kita dilatih menulis Al-Qur'an dengan rapih sesuai garis dan tulisan yang ada di dalam Al-Qur'an tulis.

P: Tahun berapakah anda masuk menjadi santri di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara ini?

I: Saya masuk ke Pondok Pesantren Al-Mumtaza ini mulai tahun kemarin, tahun 2021.

P: Apa yang anda ketahui tentang Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara ini?

I: Yang saya ketahui mengenai pondok ini yaitu sebuah lembaga pendidikan yang berfokus kepada Al-Qur'an dan Bahasa Arab. Selain itu Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara ini sebuah Pondok Pesantren beda dari yang lain. Karena Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara ini ada sebuah kegiatan yang sangat menginspirasi banyak orang. Kegiatan tersebut ialah kegiatan menulis Al-Qur'an. Kegiatan ini memang terbilang baru, karena baru berdiri dari tahun 2020.

P: Berikan alasan anda mengapa anda memilih untuk menjadi santri di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara ini?

I: Pertama itu, bermula saya tahu pondok ini dari orang tua saya, saya juga sempat mencari informasi-informasi terkait visi misi Pondok ini. Ternyata pondok pesantren Al-Mumtaza ini mempunyai visi misi yang sesuai dengan basic saya. Basic saya itu lebih fokus kepada Al-Qur'an dan Bahasa Arab. Sehingga saya tertarik dan memilih Pondok ini.

P: Apakah anda senang dengan adanya kegiatan menulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara ini?

I: Saya senang dengan adanya kegiatan ini, alasannya bisa memperkuat hafalan saya. Karena dengan kita menulis Al-Qur'an kita juga membacanya. Dan saya senang dengan kegiatan menulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara ini karena hati saya menjadi damai, tenteram dan adem. Pikiran saya juga lebih adem. Itulah mengapa saya senang dengan adanya kegiatan menulis Al-Qur'an.

P: Apakah ada manfaat yang anda rasakan setelah Anda mengikuti praktik kegiatan menulis Al-Qur'an ini?

I: Manfaat yang saya rasakan yang pertama, yaitu saya lebih bisa pandai menulis Arab. Dan ketika menulis Al-Qur'an hati saya semakin adem. Karena dengan menulis kita juga membaca ayat-ayat yang kita akan tulis. Di dalam kegiatan menulis Al-Qur'an ini saya dan para santri di Pondok Pesantren Al-Mumtaza diajarkan tentang kesabaran, ketelitian dan kejujuran. Sabar dalam menulis huruf demi huruf, ayat demi ayat. Teliti dalam membaca dan menuliskannya satu persatu. Jujur dalam menuliskannya. Tidak dituliskan oleh orang lain.

P: Tujuan diselenggarakannya Kegiatan menulis Al-Qur'an ini?

I: Bisa menjadikan para santri lebih teliti dalam menulis Al-Qur'an khususnya dan juga bisa memperkuat hafalan para santri. Mungkin itu si yang bisa saya jawab.

Lampiran 6.

DOKUMENTASI KEGIATAN



Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara



**Masjid Al-Fatih Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara
Sebagai Tempat Pelaksanaan Kegiatan Menulis Al-Qur'an**



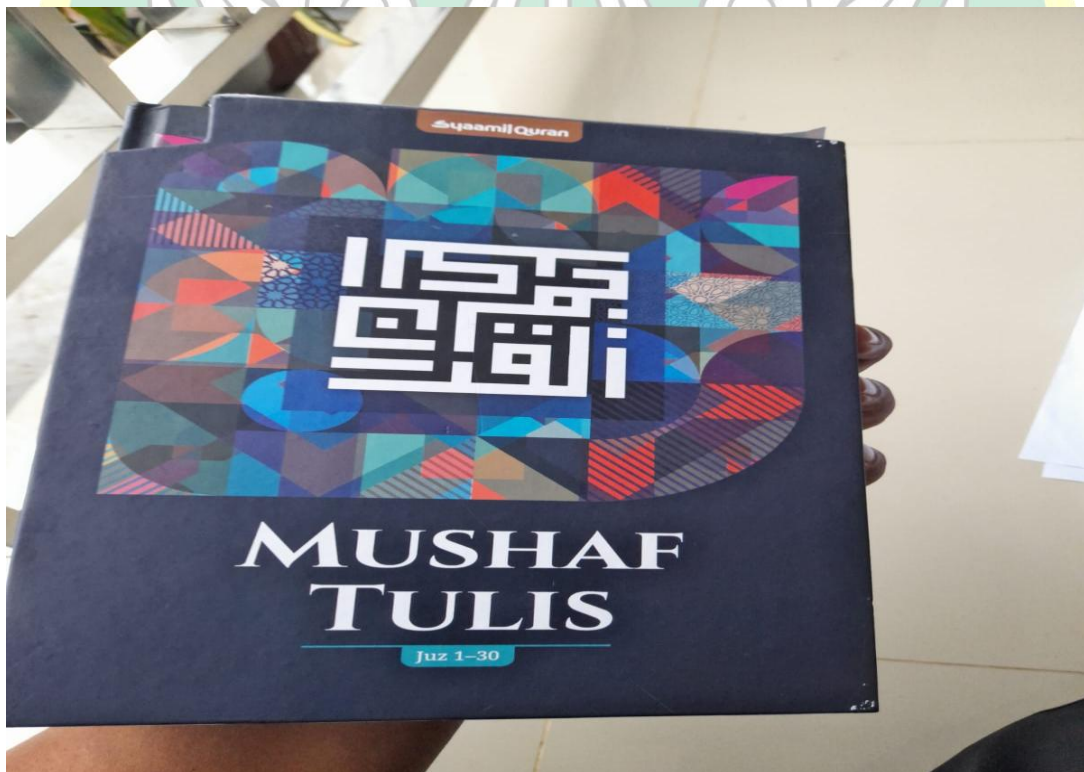
Wawancara dengan KH. Afit Juliat Nurcholis, M. A.



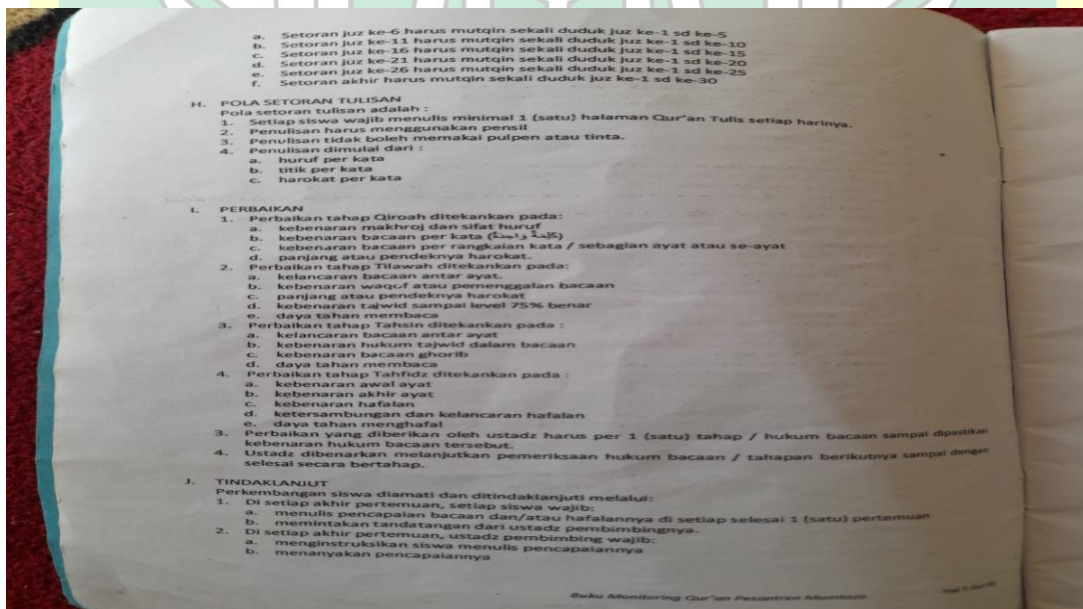
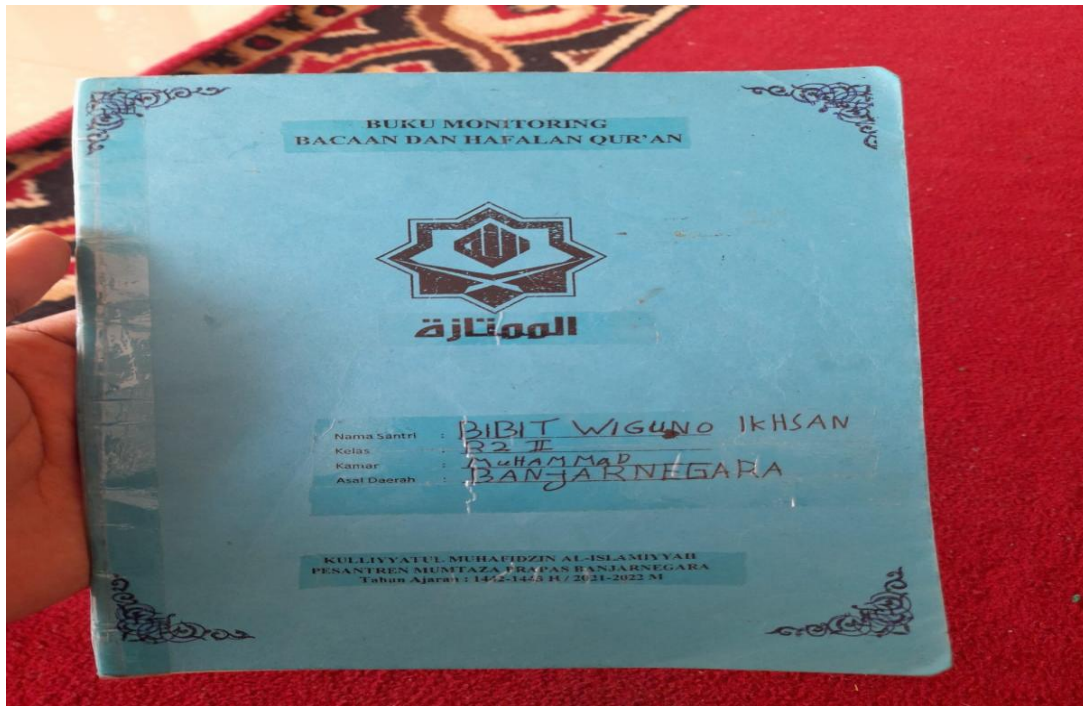
Wawancara dengan Ustadz Syafruddin Wibowo



**Wawancara dengan Para Santri Pondok Pesantren Al-Mumtaza
Banjarnegara**



Mushaf Tulis yang digunakan dalam Kegiatan Menulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara



**Buku Monitoring Kegiatan Al-Qur'an Para Santri di Pondok
Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara**



Wawancara dengan Ustadz Nandhang Wicaksono (Pengurus Kegiatan Menulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara)





Pelaksanaan Kegiatan Menulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mumtaza Banjarnegara

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Abdullah Azzam WaFalah
2. NIM : 1817501001
3. Tempat/Tgl. Lahir : Cilacap, 11 Juni 2000
4. Alamat Rumah : Jalan Seto RT 04/ RW 17 Kelurahan
Gumilir, Kecamatan Cilacap Utara, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah,
Indonesia 53231
5. Nama Ayah : Ismaryadi
6. Nama Ibu : Utari

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI, tahun lulus : SD Al-Mujahidin Cilacap, 2012
 - b. SMP/MTS, tahun lulus :
 - c. SMA/MA, tahun lulus :
 - d. S1, tahun lulus : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto, 2022
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Pondok Modern Darussalam Gontor 1, Ponorogo, Jawa Timur
 - b. Pondok Pesantren Khoiro Ummah, Brebes, Jawa Tengah

- c. Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory GunungTugel, Banyumas,
Jawa Tengah

C. Pengalaman Organisasi

1. HMJ Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (2019)
2. SAKEFU UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto (2019)
3. Ketua HIMACI (2019)
4. Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (2019)
5. KSR PMI Unit UIN SAIZU (2019)
6. Kabid Hikmah IMM Sutan Mansur (2020)
7. Senat Mahasiswa FUAH (2020)
8. Ormada Cilacap Se-Indonesia (2020)
9. Senat Mahasiswa FUAH (2021)
10. Senat Mahasiswa Universitas (2022)
11. Anggota Bidang Eksternal KOORKOM IMM Ahmad Dahlan (2022)